

**KESENJANGAN SOSIAL ANTARA WARGA PENDATANG
DAN WARGA ASLI DI GAMPONG NEUHEUN
KECAMATAN MESJID RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

M. ARUS HUSAINI
NIM. 150305058

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1442 M**

**KESENJANGAN SOSIAL ANTARA WARGA PENDATANG
DAN WARGA ASLI DI GAMPONG NEUHEUN
KECAMATAN MESJID RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

M. ARUS HUSAINI

NIM. 150305058

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I,



Drs. Abd Majid, M.Si.
NIP. 196103251991011001

Pembimbing II,



Zuherni AB, M.Ag.
NIP. 197701202008012006

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN-Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata satu (S1) dalam
Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 2 Februari 2021 M
20 Jumadil Akhir 1442 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua


Drs. Abd Majid, M.Si
NIP. 196103251991011001

Sekretaris


Zuherni AB, M.Ag
NIP. 197701202008012006

Anggota I,


Fatimahsyam, S.E., M.Si
NIDN. 013127201

Anggota II,


Drs. H. Taslim HM, Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN-Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720929 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Arus Husaini
NIM : 150305058
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 26 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Muhammad Arus Husaini
NIM. 150305058

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRAK

Nama : M. Arus Husaini
NIM : 150305058
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama
Judul : Kesenjangan Sosial Antara Warga Pendetang dan Warga Asli di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya
Tanggal Sidang : 02 Januari 2021
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Pembimbing I : Drs. Abd, Majid, M.Si
Pembimbing II : Zuherni, AB., M.Ag.
Kata Kunci : Kesenjangan Sosial, Warga Pendetang, Warga Asli

Warga pendatang kegiatan hari-harinya masih tertutup dan warga pendatang kurang akrab dengan warga asli. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesenjangan sosial dan hubungan yang terjalin antara warga pendatang dan warga asli di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, informan penelitian dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu memilah-milah menjadi suatu yang dapat dikelola, menemukan hal yang penting untuk dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesenjangan sosial yang terjadi karena tiga faktor yaitu faktor ekonomi, faktor penguasaan yang meliputi perkebunan, pertanian, perikanan dan faktor pendidikan. Hubungan interaksi antara warga pendatang dengan warga asli dalam masyarakat di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya terjalin kurang baik sehingga terjadinya kesenjangan. Pada umumnya, warga asli dan warga pendatang menjalin hubungan secara baik-baik saja, namun karena beberapa warga pendatang yang bekerja di kota sehingga interaksi antara warga pendatang dengan warga asli kurang terjalin silaturahmi.

KATA PENGANTAR



Segala puji serta syukur kita ucapkan kepada Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan limpahan rahmat, nikmat dan kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya dalam menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Shalawat beserta salam kita sanjungkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw yang berilmu dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah SWT yakni agama Islam.

Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dengan judul "*Kesenjangan Sosial Antara Warga Pendatang dan Warga Asli di Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya*", ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S-1) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai, jika tanpa bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak. Di samping itu, hal utama yang sangat berharga yaitu pengetahuan yang saya peroleh selama mengikuti Studi di Fakultas ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry. Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

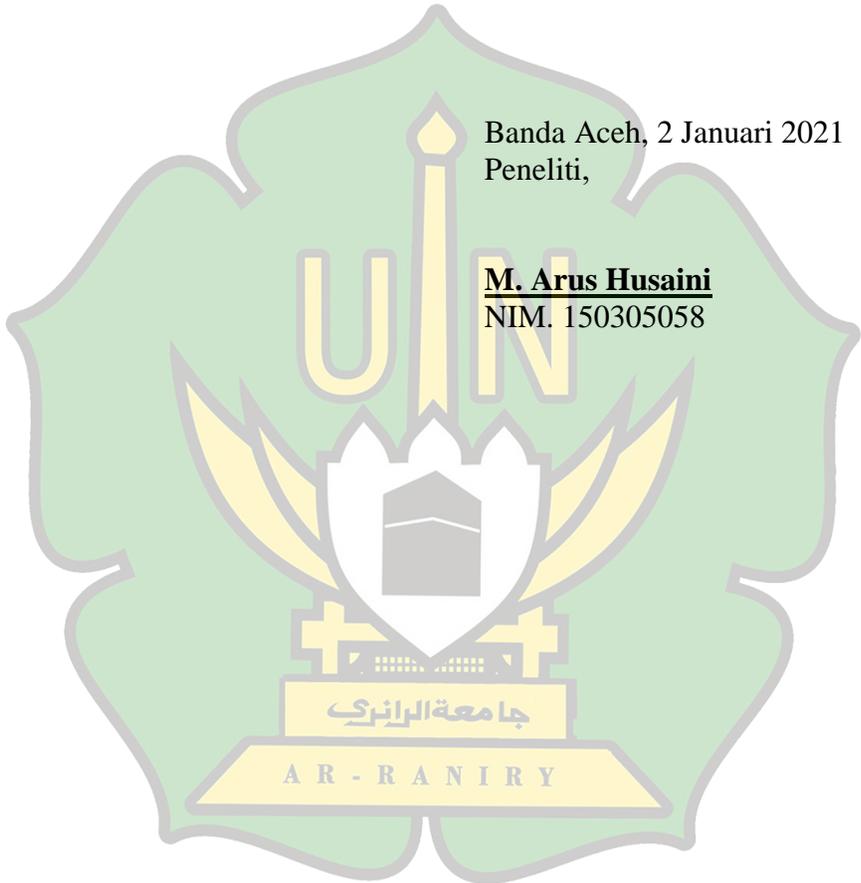
1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktunya.
2. Orang tua tersayang yaitu bapak M. Nur Sabil dan Ibu Juariah dan semua keluarga besarku yang telah memberikan doa dan dukungan baik moral maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag sebagai Ketua Prodi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

5. Bapak Drs. Abd Majid, M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi kepada peneliti sampai selesainya skripsi ini.
6. Ibu Zuherni Ab, MA. sebagai penguji II yang telah memberikan masukan dan kritikan sehingga skripsi ini terarah sesuai buku panduan.
7. Faizan Haji selaku *keuchik*, Tgk Agus selaku Tgk Imum, Salamuddin selaku ketua pemuda, Sulaiman selaku *Tuha Peut*, Ayyub Thalib selaku *Tuha Lapan*, Ibu Nurhadisah, Ibu Suryanti selaku warga pendatang, Siti Fatimah Zuhra dan Maryana selaku warga asli, Hasnita dan Mera Ulfa dan selaku Ibu PKK, Abdul Ghafur, S.H selaku sekdes Gampong Neuheuen Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Seluruh Staf Akademik Fakultas Ushuluddin Filsafat Universitas Islam Negeri Banda Aceh yang sangat banyak membantu peneliti dalam pencapaian penelitian skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabatku yang senantiasa mendoakan peneliti dan mendengarkan keluh kesah peneliti yaitu Mukti Ali, Febri Ramatdani, Mahyuddin, Murtadha, Hidayat, Ikramullah, S.Sos, Lisa Lestari, S.Sos, dan Raudhatinur, S. Sos., yang telah membantu dengan sabar sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga kesuksesan menghampiri kita semua.
10. Kepada kakanda Meilisayah dan adinda Awwali Shalihin yang selalu memberikan senyuan, canda tawa dan semangat hidup bagi peneliti sehingga peneliti dapat menjalani perkuliahan dengan penuh semangat.
11. Kepada Linda Sari dan Dila Fitriani yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan juga kasih sayang kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktunya.

Akhir kata, tetap dengan lantunan terima kasih dari peneliti dan kepada semua pihak yang berjasa dalam membantu peneliti merampungkan tugas akhir di program Strata-1 ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan bagi kita semua. Amin. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. *Wassalmualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.*

Banda Aceh, 2 Januari 2021
Peneliti,

M. Arus Husaini
NIM. 150305058



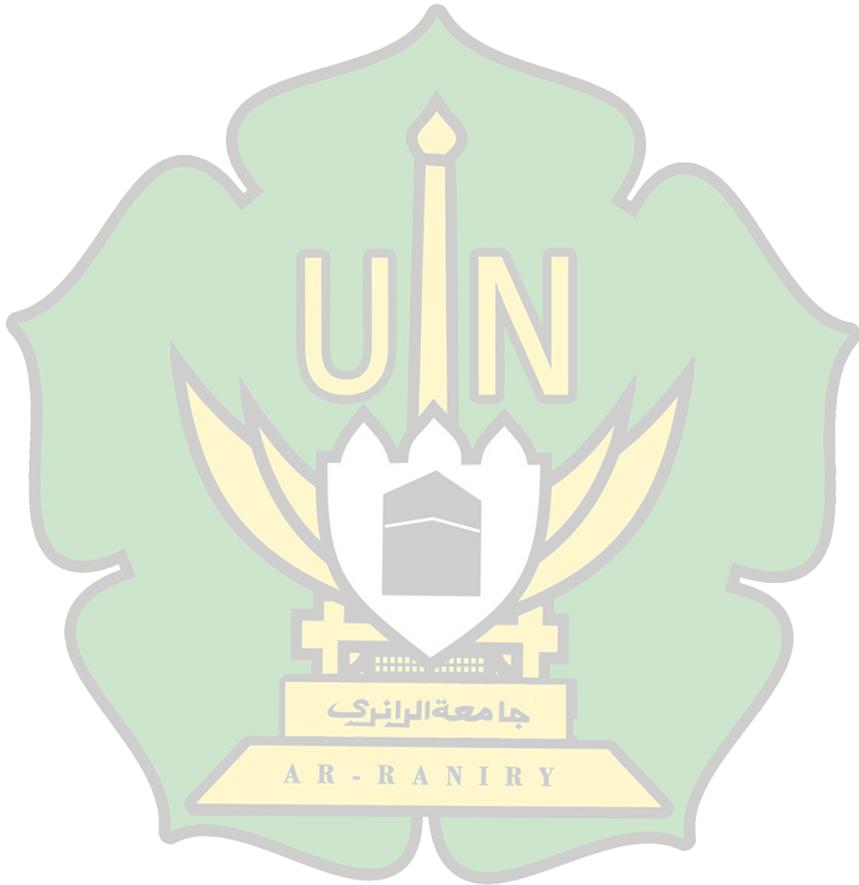
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori.....	13
C. Definisi Operasional	17
1. Kesenjangan Sosial	17
2. Warga Pendatang.....	19
3. Warga Asli.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	21
C. Sumber Data	22
D. Instrumen Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data.....	25
G. Panduan Penulisan.....	27

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Profil Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar	28
2. Keadaan Geografis Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar	31
3. Kependudukan di Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar	32
B. Faktor Penyebab Kesenjangan di Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya	32
1. Faktor Ekonomi dan Pekerjaan	32
2. Faktor Penguasaan Sektor Sumber Daya Alam .	35
3. Peluang Pekerjaan di Gampong Neuheun	40
4. Faktor Pendidikan	40
5. Peluang Posisi di Gampong Neuheun	42
C. Penilaian Warga Asli terhadap Perilaku Warga Pendatang di Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid	43
1. Kecemburuan Sosial	43
2. Kurang Silaturahmi	47
3. Kurang Harmonis	48
D. Analisa Peneliti	55
BAB V: PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perekonomian Warga Gampong Neuheun	33
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Gampong Neuheun Menamatkan Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi	40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar
Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan
Lampiran 5 : Daftar Informan
Lampiran 6 : Foto Penelitian
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Warga pendatang di suatu daerah menyebabkan munculnya berbagai kesenjangan sosial yang positif maupun negatif, khususnya bagi daerah tujuan migrasi. Kesenjangan sosial yang positif salah satunya yaitu adanya keragaman karakteristik sosial yang berasal dari perpaduan antara warga pendatang dan warga asli, keragaman tersebut memunculkan suatu kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial merupakan sesuatu yang menjadi pekerjaan bagi pemerintah suatu ketidak seimbangan sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok.

Kesenjangan bukan hanya berakibat pada sosial saja. Akan tetapi kesenjangan akan berakibat juga pada ekonomi sehingga dampaknya terhadap kondisi psikologi bangsa. Kesenjangan adalah kerawanan yang besar bagi warga asli maupun warga pendatang. Inti pokok dari kesenjangan adalah ketidakmerataan akses terhadap sumber daya ekonomi. Masalah kesenjangan adalah masalah keadilan, yang berkaitan dengan masalah sosial. Masalah kesenjangan memiliki kaitan erat dengan masalah kemiskinan.¹

Selain sebagian kekayaan juga dapat menimbulkan konflik antara warga asli dan warga pendatang.

Percampuran antara warga pendatang dan warga asli akan menimbulkan perubahan kondisi sosial. Sebagian warga asli mengalami perubahan dengan cepat, sedangkan sebagian yang lain bertahan pada kondisi yang lama. Perubahan kondisi tersebut memunculkan kelompok-kelompok sosial yang bersifat kontras. Kondisi kontras yang terjadi akibat percampuran antar warga pendatang dan warga asli berupa potensi kesenjangan sosial, namun bukan berarti tidak terjalin interaksi yang baik sama sekali.

¹ Mochamad Syawie, Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial, *Jurnal Informasi*, Vol. 16, No. 03, Tahun 2017, hlm 216.

Kesenjangan sosial di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya terdapat keadaan ketidak-seimbangan dari segi ekonomi yang ada di masyarakat misalnya antara si kaya dan si miskin. Angka kemiskinan di Gampong Neuheun masih sangat tinggi. Kesenjangan sosial sering dikaitkan dengan adanya perbedaan yang nyata dari segi keuangan masyarakat mencakup kekayaan harta, kekayaan barang, jasa dan lainnya. Adanya kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat dapat dilihat dari keberadaan peluang dan manfaat yang tidak sama untuk posisi sosial yang berbeda dalam masyarakat. Tidak hanya kesenjangan di bidang ekonomi saja yang terjadi, namun kesenjangan di bidang pendidikan juga ikut berpengaruh dalam suatu daerah.

Kesenjangan pendidikan merupakan kondisi ketidakmerataan lulusan pendidikan dari penduduk di suatu daerah. Ukuran kesenjangan pendidikan adalah suatu indeks yang mengukur rasio rata-rata capaian tahun sekolah dari semua penduduk. Semakin rendah tingkat koefisien, semakin tinggi indeks pemerataan capaian pendidikan, dan semakin tinggi angka koefisien, menunjukkan terjadinya ketidakmerataan atau kesenjangan dalam bidang pendidikan.²

Kesenjangan sosial dalam dunia pendidikan tampak dari aspek lain yakni keseriusan dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional cukup menjanjikan dengan adanya anggaran khusus untuk pendidikan dari APBN serta banyak program pendidikan untuk meringankan biaya pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), akan tetapi pada kenyataan tingginya biaya pendidikan yang harus menjadi beban masyarakat yang kurang mampu agar anak dan keluarganya dapat menjalankan proses pendidikan sampai jenjang yang tinggi.

² Ni'matush Sholikhah, Bambang Suratman, Yoyok Soesatyo dan Ady Soejoto, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendidikan" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 20, N. 2, Desember 2014, hlm. 177.

Suatu interaksi sosial dimungkinkan terjadi karena dua hal, yakni kontak sosial (*Social Contact*) dan komunikasi (*Communication*). Kontak sosial pada dasarnya merupakan aksi dari individu atau kelompok yang mempunyai makna bagi pelakunya yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain. Penangkapan makna tersebut yang menjadi pangkal tolak untuk memberikan reaksi. Kontak sosial, terjadi secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui gerak fisik seseorang, misalnya melalui berbicara dan gerak isyarat. Secara tidak langsung melalui tulisan atau alat komunikasi jarak jauh.

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih. Komunikasi setiap individu dapat menyampaikan informasi, opini, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap perbuatan dan sebagainya kepada sesamanya secara timbal balik. Komunikasi merupakan suatu proses interaksi, yaitu suatu stimulus (rangsangan) yang mempunyai arti tertentu dijawab oleh orang lain (respon) secara lisan, tulisan, maupun aba-aba.

Interaksi itu terjadi antara satu individu dengan individu lainnya dalam masyarakat berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan suatu reaksi dan individu atau individu yang lain. Suatu hal yang penting dalam memahami interaksi sosial dalam masyarakat majemuk adalah, bagaimana individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan latar belakang ekonomi yang berbeda, lingkungan yang berbeda, suku yang berbeda, agama yang berbeda, dan adat istiadat yang berbeda.

Kesenjangan yang dominan adalah faktor ekonomi, pengangguran, kemiskinan, dan kejahatan. Faktor kebudayaan meliputi permasalahan remaja, pelanggaran norma, masalah penduduk yang lebih banyak berada di tingkat bawah dari pada di tingkat atas. Pengangguran dan kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya di dalam kelompok tersebut.

Permasalahan sosial merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan masyarakat. Dalam mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat berbeda-beda antara tokoh satu dengan yang lainnya. Faktor penyebab permasalahan sosial pada dasarnya, permasalahan sosial merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini di karenakan masalah sosial yang terwujud sebagai hasil dari hasil kebudayaan manusia itu sendiri dan akibat dari hubungan dengan manusia lainnya.³

Gampong Neuheun merupakan salah satu gampong yang terdapat di pesisir Aceh yang bertepatan di Aceh Besar Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Gampong Neuheun adalah gampong yang aman dan damai serta banyak pendatang dari luar daerah singgah dan menetap di sana. Warga pendatang banyak hadir ke Gampong Neuheun untuk mencari nafkah yang layak dan bekerja sebagai pedagang maupun pekerjaan lainnya. Namun, warga pendatang dan warga asli masih saja tertutup (susah membuka diri antara satu dengan lainnya).

Kesenjangan lain yang sering terjadi di Gampong Neuheun adalah segi pendidikan. Pendidikan yang tinggi pada warga pendatang membuat warga asli sering terjadi kesalahpahaman dan menimbulkan kecemburuan. Tantangan yang sering dihadapi dalam sistem pendidikan Gampong Neuheun meliputi persoalan-persoalan jenjang, mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan. Salah satu upaya bersama yang diyakini mampu memacu dan membangun keunggulan kualitas pendidikan adalah hadirnya warga pendatang yang memiliki pendidikan tinggi serta mendukung proses pendidikan tersebut.

Interaksi yang terjadi di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial seperti gotong royong

³ Dewi Suryani, *“Masalah Sosial di Kecamatan Klut Tengah Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus Terhadap Persoalan Anak Putus Sekolah)*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Universitas UIN Ar-Raniry, 2018), hlm 1.

membangun masjid gampong, kerja bakti membersihkan lingkungan gampong, menjenguk tetangga yang sakit serta memberikan bantuan kepada tetangga yang kesusahan. Interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis serta menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok sosial, maupun antara perorangan dengan kelompok sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti dengan *keuchik* Gampong Neuheun didapatkan bahwa warga pendatang bekerja sebagai karyawan, Pegawai Negeri Sipil (PNS), berdagang sedangkan warga asli banyak yang beternak ayam, bebek, kambing dan sapi. Warga pendatang tersebut ada yang bekerja mengambil upahan, ada yang membantu bekerja atau berjualan di toko-toko seperti berjualan baju, toko pecah belah, perabotan, dan segala kebutuhan lainnya serta ada yang bekerja di perkebunan.

Hubungan sosial antara warga asli dengan warga pendatang merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak saling bertemu, bergaul, dan berhubungan sosial, baik dalam kegiatan sosial ekonomi, sosial budaya, dan juga sosial agama. Oleh karena itu, sering terjadi kesenjangan sosial di Gampong Neuheun akibat tidak adanya saling tegur sapa baik antara perorangan maupun kelompok. Kesenjangan sosial yang terjadi akibat percampuran antar warga pendatang dan warga asli berupa potensi disinteraksi sosial, namun bukan berarti tidak terjalin interaksi yang baik sama sekali. Keragaman karakteristik sosial selain sebagian kekayaan juga dapat menimbulkan konflik antara warga asli dan warga pendatang.

Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan tertentu dalam penelitian ini yaitu norma agama, kebudayaan dan interaksi. Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti atau mengkaji kesenjangan sosial antara warga pendatang dan warga asli sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Kesenjangan sosial antara warga pendatang dan warga asli di Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgen dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Fokus penelitian ini adalah peneliti ingin melihat sejauh mana kesenjangan sosial antara warga pendatang dan warga asli dan hubungan yang terjalin antara warga pendatang dan warga asli di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesenjangan sosial yang terjadi antara warga pendatang dan warga asli di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya?
2. Apa saja faktor penyebab kesenjangan ekonomi dan kesenjangan pendidikan yang terjadi di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesenjangan sosial yang terjadi antara warga pendatang dan warga asli di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesenjangan ekonomi dan kesenjangan pendidikan yang terjadi di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada aspek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi yang berhubungan dengan konsep kontestasi. Kesenjangan sosial antara warga pendatang dan warga asli di Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya dalam penyelesaian konflik pada suatu komunitas sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan secara praktis, memberikan pemahaman bagi masyarakat lokal dan masyarakat pendatang tentang bagaimana berinteraksi, saling menghormati sesama agama sehingga tidak terjadi konflik antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sangat diperlukan agar data yang diperoleh lebih sistematis. Penelitian ini terdiri dari lima bab sebagaimana dalam penulisan karya ilmiah pada umumnya.

Pada bab satu meliputi penjelasan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

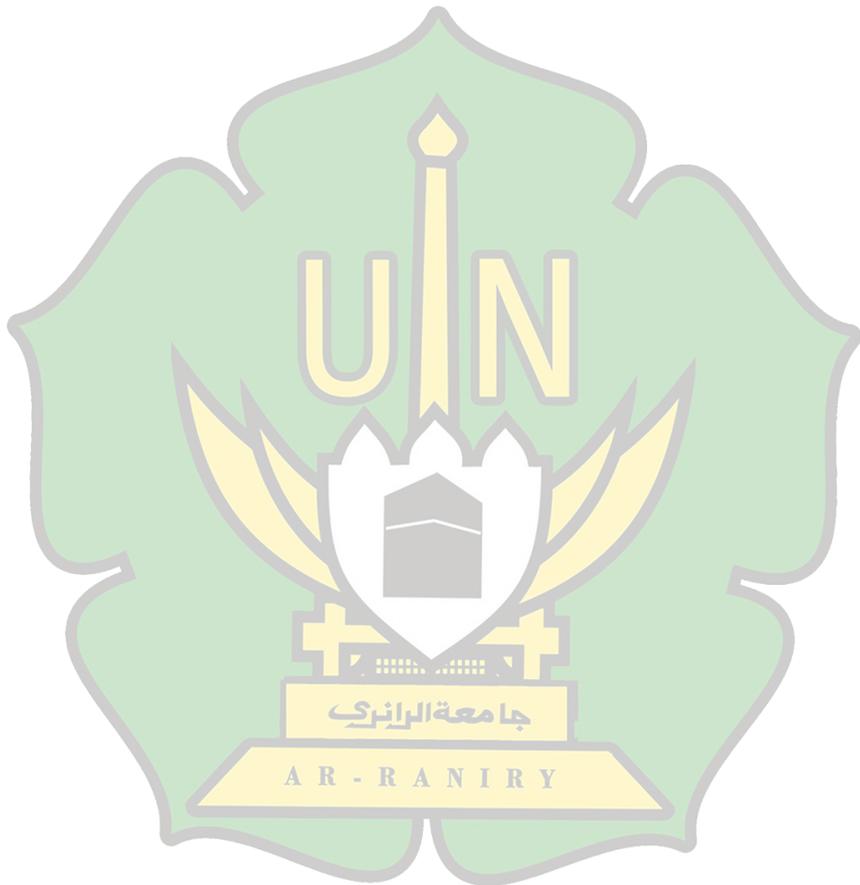
Pada bab dua kajian pustaka yang berisi penjelasan tentang kajian pustaka, kemudian kerangka teori, serta definisi operasional yang terkait dengan warga pendatang dan warga asli di Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Pada bab ke tiga metodologi penelitian yang meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan panduan penulisan.

Pada bab ke empat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, kesenjangan sosial, hubungan interaksi antara warga pendatang dengan warga asli, dan faktor penyebab kesenjangan ekonomi dan

kesenjangan pendidikan yang terjadi di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya.

Adapun pada bab ke lima yang berisi tentang penutup, kesimpulan, dari seluruh hasil pembahasan yang sudah dikumpulkan oleh penulis dan memberikan kritikan serta saran yang dapat memperbaiki.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan riset berdasarkan penelitian terdahulu yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Kajian penting yang berkaitan dengan masalah biasanya dibahas sebagai subtopik yang lebih rinci agar lebih mudah dibaca.

Mochamad Syawie, 2011 dalam jurnalnya yang berjudul “Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan luar biasa dan relatif cukup membahayakan. Substansi dari kesenjangan adalah ketidakmerataan akses terhadap sumber daya ekonomi. Masalah kesenjangan adalah masalah keadilan, yang berkaitan dengan masalah sosial. Masalah kesenjangan mempunyai kaitan erat dengan masalah kemiskinan.⁴

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu pada substansi kesenjangan dimana penelitian di atas mengungkapkan bahwa kesenjangan terjadi cukup membahayakan karena diakibatkan oleh masalah kemiskinan sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa kesenjangan sering terjadi pada faktor ekonomi antara warga pendatang dengan warga asli namun belum sampai pada taraf membahayakan hubungan antara pendatang dengan asli.

La Ode Montasir, 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Kesenjangan Sosial Ekonomi dan Politik pada Masyarakat Transmigrasi di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi kesenjangan sosial ekonomi dan politik dalam kehidupan masyarakat secara spesifik terjadi antara penduduk lokal suku Muna

⁴ Mochamad Syawie, Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial, *Jurnal Informasi*, Vol. 16, No. 03, Tahun 2017.

dengan komunitas pendatang yang didominasi oleh masyarakat. Indikator kesenjangan sosial ekonomi dan politik dapat diidentifikasi pada aspek keterampilan kerja, usaha yang dikembangkan, tingkat pendapatan, dan status sosial. Timbulnya kesenjangan sosial ekonomi dan politik pada masyarakat transmigrasi di latar belakangnya dua faktor yakni berasal dari internal masyarakat itu sendiri dan faktor kebijakan pemerintah yang kurang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁵

Ada terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas, dimana penelitian di atas lebih menekankan kepada kesenjangan sosial ekonomi dan politik dalam kehidupan masyarakat sedangkan penelitian ini lebih menekankan kepada faktor ekonomi, sumber daya alam dan pendidikan. Dampak kesenjangan sosial ekonomi dan politik pada masyarakat dominasi serta monopoli sumber ekonomi oleh masyarakat pendatang, serta melahirkan kondisi terpinggirnya, terhadap penduduk lokal. Timbulnya kesenjangan ini karena faktor kebijakan dari pemerintah gampong yang kurang berorientasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Sembiring Fernando, 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Kesenjangan Sosial Masyarakat Pendatang dengan Lokal (Studi tentang Strategi Adaptasi Antar Etnis di Kecamatan Kutabuluh Simole, Kabupaten Karo)”. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan format deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penduduk pendatang mempunyai sikap yang mudah beradaptasi ketika berinteraksi dengan penduduk lokal. Penduduk pendatang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan membina hubungan yang baik dengan penduduk lokal dengan

⁵ La Ode Montasir, “Kesenjangan Sosial Ekonomi dan Politik pada Masyarakat Transmigrasi di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat”, *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, Vol. 1 No. 2 Agustus 2017, hlm 85.

segala strategi adaptasi yang mereka lakukan meskipun awalnya sulit.⁶

Adanya perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilaporkan oleh Sembiring Fernando dengan penelitian ini, dimana penelitian Sembiring Fernando memiliki sikap yang mudah beradaptasi ketika warganya beradaptasi dengan penduduk lokal. Kebanyakan etnis pendatang membuka usaha setelah tinggal di Kutabuluh untuk mendapatkan peningkatan perekonomian yang sebelumnya usaha yang mereka lakukan di kampung halamannya sebagai petani. Kedatangan warga pendatang memiliki makna bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian keluarga. Penelitian ini lebih menekankan pada gejala yang melekat di setiap masyarakat. Corak kehidupan yang sangat bergantung pada pembaruan sosial sesuai dengan keadaan yang terjadi di Gampong Neuheuen Kecamatan Masjid Raya.

Anwar Hidayat, 2017 dalam jurnalnya yang berjudul “Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan Sebagai Pengaruh Era Globalisasi”. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan yuridis sosiologis yaitu untuk mengevaluasi keterkaitan aspek-aspek empiris. Metode penelitian yang dilakukan dalam program ini diawali dengan pengumpulan data awal metode deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesenjangan sosial berkaitan dengan pendidikan harus mampu diminimalisir bahkan diselesaikan agar tidak menjadi konflik yang berkepanjangan di masyarakat. Upaya dalam menghadapi kesenjangan sosial terhadap pendidikan dalam era globalisasi yang dikaitkan pada telaah ilmu pengetahuan berupa telaah ontologis, epistemologis dan aksiologis. Pada dasarnya metode tersebut sama-sama membahas

⁶ Sembiring Fernando, “Kesenjangan Sosial Masyarakat Pendatang dengan Lokal (Studi tentang Strategi Adaptasi Antar Etnis di Kecamatan Kutabuluh Simole, Kabupaten Karo)”. *Skripsi Departemen Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Medan: Universitas Sumatera Utara Medan, 2017, hlm 102.

tentang hakikat, hanya saja berangkat dari hal yang berbeda dan mempunyai tujuan yang berbeda pula.⁷

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat pada kesenjangan sosial terhadap pendidikan sebagai pengaruh di era globalisasi yang dikaitkan pada telaah ilmu pengetahuan berupa telaah ontologis, epistemologis dan aksiologis. Ketiga metode tersebut pada dasarnya sama-sama membahas tentang hakikat dan mempunyai tujuan yang berbeda sedangkan penelitian ini menekankan kepada kesenjangan sosial antara warga pendatang dan warga asli di Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya.

B. Kerangka Teori

Untuk mempersingkat permasalahan secara jelas dan terarah, peneliti menggunakan teori dari Bruce J. Cohen dalam jurnal Hariswandi. Bruce J. Cohen menyatakan bahwa setiap masyarakat mempunyai perbedaan sosial budaya masing-masing yang akan menimbulkan kecemburuan sosial, kecemburuan ini dipicu oleh adanya hubungan antara dua golongan. Pertemuan antara dua kelompok masyarakat akan menimbulkan berbagai pilihan. Kesenjangan sosial sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu di dalam masyarakat.⁸

Bruce J. Cohen membatasi kesenjangan sosial sebagai pkesenjangan yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu di dalam masyarakat. Hubungan yang tidak harmonis akan menyebabkan hubungan antara kelompok menjadi tegang dan mudah menjurus menjadi suatu konflik. Hubungan yang tidak harmonis antara penduduk asli dengan

⁷ Anwar Hidayat, "Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan Sebagai Pengaruh Era Globalisasi", *Jurnal Justisi Hukum*, Vol 2, No. 1, September 2017, hlm 15.

⁸ Hariwandi dan Alamsyah Taher, "Penyalahgunaan Warnet di Kalangan Remaja (Studi pada SMA Negeri 1 Singkil di Kawasan Pasar Singkil)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 3, No. 2, 2010, hlm 44.

penduduk pendatang terjadi karena adanya latar belakang yang berbeda. Latar belakang masalah antara penduduk asli dan penduduk pendatang antara lain adanya perbedaan sikap saling menghina, dan tidak menghargai antara penduduk asli dengan penduduk pendatang.

Dalam konsep Bruce J. Cohen sering disebut bahwa kehidupan sosial menghasilkan konflik yang berstruktur. Konflik selalu terjadi dalam suatu struktur atas sistem tertentu yang secara umum dapat dilihat dalam kalangan atas dengan kalangan bawah. Konflik ini terjadi karena kepentingan yang berbeda maka akan mudah dipahami bahwa konflik itu selalu ada di dalam masyarakat antara kalangan atas dan kalangan bawah tersebut.⁹

Pada dasarnya, kesenjangan sosial adalah suatu kondisi yang tidak seimbang di dalam kehidupan masyarakat, baik itu secara personal maupun kelompok, yang mana di sana terjadi bentuk ketidakadilan distribusi berbagai hal yang dinilai penting dalam suatu tatanan masyarakat. Kesenjangan sosial ini seringkali berkaitan dengan adanya suatu bentuk perbedaan yang nyata dan mudah dilihat dalam segi keuangan masyarakat, yang meliputi nilai kekayaan harta.

Kesenjangan ekonomi sosial yang hadir di masyarakat ini bisa dilihat dengan mudah dari adanya peluang serta manfaat yang tidak sama dalam posisi sosial yang berbeda di dalam masyarakat. Selain itu, kesenjangan sosial ini juga bisa dilihat dari adanya ketidaksetaraan pada barang atau jasa, kekayaan, imbalan, hukum, kesempatan yang diperoleh pada setiap orang.¹⁰

Kesenjangan sosial adalah ketimpangan atau ketidaksamaan akses untuk mendapatkan atau memanfaatkan sumber daya yang

⁹ Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kenana Prenada Media Group, 2012), hlm 76

Hariwandi dan Alamsyah Taher, "Penyalahgunaan Warnet di Kalangan Remaja (Studi pada SMA Negeri 1 Singkil di Kawasan Pasar Singkil)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 3, No. 2, 2010, hlm 44.

¹⁰ Ibnu Ismail, Kesenjangan Sosial adalah: Pengertian, Faktor, Dampak, dan Solusinya, Diakses pada Tanggal 09 Februari 2021. Tersedia Online di <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/kesenjangan-sosial>.

tersedia. Sumber daya bisa berupa kebutuhan primer, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, peluang berusaha dan kerja, dapat berupa kebutuhan sekunder, seperti sarana pengembangan usaha, sarana perjuangan hak azasi, sarana saluran politik, pemenuhan pengembangan karir, dan lain-lain.

Menurut Abad Badruzaman dalam Abdain menyatakan bahwa, “kesenjangan sosial adalah suatu ketidakseimbangan sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok atau dapat juga diartikan suatu keadaan dimana orang kaya mempunyai kedudukan lebih tinggi dan lebih berkuasa dari pada orang miskin”.¹¹

Masalah ekonomi merupakan masalah muamalah dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa adanya sebuah kegiatan ekonomi, keadaan masyarakat tidak akan berkembang, apalagi di era globalisasi. Jika mengacu pada negara yang didirikan oleh Rasulullah, ketika itu terdapat orang-orang yang tidak menganut agama Islam (orang kafir), tetapi mereka merasa nyaman dan tenang di bawah naungan kepemimpinan yang diatur dalam Islam. Transparansi pemerintah dalam membuat kebijakan dan pemerataan pendapat adalah perlu. Pada masa tersebut dana zakat merupakan dana yang efektif untuk pengentasan dan pengurangan kesenjangan sosial atau pembeda antara orang kaya dan miskin.

Kesenjangan sosial merupakan sebuah fenomena yang terjadi pada masyarakat Indonesia dan masyarakat di dunia yang disebabkan oleh perbedaan dalam hal kualitas hidup yang sangat mencolok. Fenomena ini dapat terjadi pada negara manapun. Dalam hal kesenjangan sosial sangatlah mencolok dari berbagai aspek misalnya dalam aspek keadilanpun bisa terjadi. Antara orang kaya dan miskin sangatlah dibedakan dalam aspek apapun, orang desa yang merantau dikotapun ikut terkena dampak dari hal ini, memang benar kalau dikatakan bahwa “Yang kaya makin kaya, yang miskin

¹¹ Abdain, Peran Sistem Ekonomi Islam dalam Menanggulangi Tingkat Kesenjangan Sosial”, *Jurnal Muamalah*, Vol. 4, No. 2, 2014, hlm 20.

makin miskin”. Adanya ketidak pedulian terhadap sesama ini dikarenakan adanya kesenjangan yang terlalu mencolok antara yang kaya dan yang miskin. Banyak orang kaya yang memandang rendah kepada golongan bawah, apalagi jika ia miskin dan juga kotor, jangankan menolong, sekedar melihatpun mereka enggan.¹²

Kemiskinan menjadi faktor terbesar kesenjangan sosial yang menjadi momok dalam kehidupan masyarakat. Saat melihat berita pagi ini tentang kemewahan sebuah penjara para pejabat dan koruptor-koruptor, serta orang-orang memiliki banyak uang. Penjara yang seharusnya menjadi tempat hukuman bagi mereka yang bersalah, serta menjadi tempat untuk merenungi kesalahannya, dijadikan tempat tinggal yang mewah, layaknya sebuah hotel berbintang lima atau bahkan sebuah apartemen mewah.

Budaya kemiskinan bukanlah hanya merupakan adaptasi terhadap seperangkat syarat-syarat obyektif dari masyarakat yang lebih luas, sekali budaya tersebut sudah tumbuh, ia cenderung melanggengkan dirinya dari generasi ke generasi melalui pengaruhnya terhadap anak-anak.

Budaya kemiskinan cenderung berkembang bila sistem-sistem ekonomi dan sosial yang berlapis-lapis rusak atau berganti. Budaya kemiskinan juga merupakan akibat penjajahan yakni struktur ekonomi dan sosial pribumi didobrak, sedangkan status golongan pribumi tetap dipertahankan rendah, juga dapat tumbuh dalam proses penghapusan suku. Budaya kemiskinan cenderung dimiliki oleh masyarakat serta sosial yang lebih rendah, masyarakat terasing, dan warga korban yang berasal dari buruh tani yang tidak memiliki tanah.

Kesenjangan sosial dapat disebabkan oleh adanya faktor-faktor penghambat sehingga mencegah dan menghalangi seseorang untuk memanfaatkan akses atau kesempatan-kesempatan yang

¹² Abdain, Peran Sistem Ekonomi Islam dalam Menanggulangi Tingkat Kesenjangan Sosial”, *Jurnal Muamalah*, Vol. 4, No. 2, 2014, hlm 20.

tersedia. Faktor kesenjangan sosial yang terjadi di Gampong Neuheun diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya:¹³

1) Ekonomi

Ekonomi mengacu pada tingkat pendapatan dan kelayakan hidup seorang individu dimana kesenjangan sosial akan timbul akan timbul apabila individu memiliki pendapatan ekonomi yang rendah berdampingan dengan individu yang memiliki pendapatan ekonomi yang tinggi. Hal ini sangat jelas akan timbul kesenjangan sosial diantara keduanya. Faktor ekonomi akan berdampak kepada tingkat kepercayaan diri seseorang.

2) Sumber Daya Alam

Hadirnya berbagai macam usaha ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat serta menyadarkan kembali bahwa sangatlah penting melakukan perubahan dalam meningkatkan usaha kecil yang menjadi sumber daya alam yang ada untuk dikembangkan, dengan demikian usaha ini diharapkan akan dapat menghasilkan pendapatan daerah. Ada beberapa sumber daya alam yang tersedia di Gampong Neuheun salah satunya adalah sumber daya alam ladang yang dikelola oleh pendatang sehingga terjadinya kesenjangan diantara warga pendatang dengan warga asli.

3) Pendidikan

Pendidikan adalah kunci kemajuan suatu bangsa dan menjadi isu yang selalu menarik untuk dikaji. Pendidikan nasional tak henti-hentinya menuai banyak permasalahan. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan

¹³ Benediktus Vito, Hetty Krisnani, dan Risna Resnawaty, "Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota", *Prosiding KS, Riset dan PKM*, Vol. 2, No. 2, hlm 248.

dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesenjangan sosial pada dasarnya adalah semua kesenjangan warga asli dengan warga pendatang yang dilakukan secara individual maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia karena tingkat pendidikan yang rendah (keterampilan), tingkat kesehatan rendah dan adanya hambatan budaya kemiskinan. Kesenjangan sosial dapat muncul sebagai akibat dari nilai-nilai kebudayaan yang dianut oleh sekelompok orang itu sendiri. Akibatnya, nilai-nilai luas, seperti apatis, cenderung menyerah pada nasib, tidak mempunyai daya juang, dan tidak mempunyai orientasi kehidupan masa depan.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial adalah ketidakmerataan akses terhadap sumber daya ekonomi. Masalah kesenjangan adalah masalah keadilan, yang berkaitan dengan masalah sosial di dalam masyarakat. Masalah kesenjangan mempunyai kaitan erat dengan masalah kemiskinan.¹⁵

Suatu keadaan ketidakseimbangan sosial dalam masyarakat yang menjadikan beberapa perbedaan sangat mencolok. Biasanya timbul ketidakpedulian terhadap sesama dikarenakan adanya

¹⁴ Benediktus Vito, Hetty Krisnani, dan Risna Resnawaty, "Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota", *Prosiding KS, Riset dan PKM*, Vol. 2, No. 2, hlm 248.

¹⁵ Mochamad Syawie, Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial, *Jurnal Informasi*, Vol. 16, No. 03, Tahun 2017, hlm 213.

kesenjangan yang terlalu mencolok antara seorang individu yang kaya dengan seorang individu yang miskin.¹⁶

Permasalahan kesenjangan sosial yang terjadi antara warga pendatang dengan warga asli sangatlah beragam. Manusia tidak akan lepas dari sebuah-permasalahan baik itu masalah dengan diri sendiri, keluarga maupun dengan masyarakat sekitarnya. Setiap masalah, pasti ada jalan keluar dan pemecahannya. Masalah sosial dalam bermasyarakat merupakan suatu masalah yang perlu menyatukan pemikiran yang satu dengan yang lainnya serta mencari solusi untuk pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Kesenjangan yang terjadi dalam kelas sosial adalah perbedaan kelompok manusia yang menempati lapisan sosial berdasarkan kriteria ekonomi masing-masing.

Lapisan-lapisan sosial tak resmi ini hamper terdapat di seluruh dunia. Para warga masyarakat sendiri umumnya tak sadar dan tidak memiliki konsepsi yang jelas mengenai susunan pelapisan dan kelas-kelas dalam masyarakat mereka sendiri. Dalam suatu masyarakat, biasanya tidak ada istilah-istilah khusus untuk menyebut lapisan-lapisan sosial yang tak resmi, kecuali sebutan-sebutan kabur seperti “kaum atasan”, “kaum terpelajar”, “orang-orang menengah”, dan lain-lain.

Setiap sebutan tersebut diasosiasikan dengan suatu kedudukan tertentu (tinggi atau rendah). Penilaian rendah dan tinggi mengenai suatu lapisan sosial tak resmi tentu berbeda bagi setiap warganya, namun mereka tentu mengetahui dengan tepat siapa diantara warga-warga dalam lingkungan pergaulan yang dapat dianggap sebagai sesamanya. Siapa yang diakui berkedudukan tinggi, dan karena hal tersebut diperlakukan dengan hormat.¹⁷

¹⁶ Arifin Hanif Abidin, “Problematika Sosial dalam Aspek Ekonomi”, *Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, Vol.1, No. 1, 2015, hlm 11-12.

¹⁷ Koentjaraningrat, “*Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 159.

Kesenjangan sosial menurut peneliti adalah suatu keadaan atau kondisi yang tidak seimbang dalam kehidupan sosial masyarakat, baik individu maupun kelompok, dimana terjadi ketidakadilan atau ketidaksetaraan distribusi hal-hal yang dianggap penting dalam suatu masyarakat. Kesenjangan sosial sering dikaitkan dengan adanya perbedaan yang nyata dari segi finansial masyarakat mencakup kekayaan harta, kekayaan barang dan jasa dan lainnya. Adanya kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat dapat dilihat dari keberadaan peluang dan manfaat yang tidak sama untuk posisi sosial yang berbeda dalam masyarakat.

2. Warga Pendatang

Menurut George W. Barclay dalam jurnal Eka Maulida menyatakan bahwa penduduk pendatang merupakan sumber perubahan jumlah penduduk karena aliran imigrasi mudah terpengaruh oleh suatu fenomena yang terjadi. Hal ini memberikan respon terhadap penduduk. Penduduk pendatang dapat terjadi di tingkat desa, kabupaten, dan bahkan kota.¹⁸

Warga pendatang adalah suatu kelompok masyarakat yang tidak tentu jumlah penduduknya. Warga pendatang sudah memandang penggunaan kebutuhan hidup, sehubungan dengan pandangan masyarakat sekitar.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa warga pendatang adalah suatu kelompok warga yang mendatangi suatu daerah karena alasan tertentu. Hak sebagai warga pendatang adalah berhak mendapatkan keadilan dan kewajiban warga pendatang adalah menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh suatu daerah atau desa. Warga pendatang adalah kelompok orang-

¹⁸ Eka Maulida, "Sistem Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Tempatan (Studi di Kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah), *Skripsi konsentrasi Kesejahteraan Sosial*, (Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), hlm 25.

¹⁹ Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 138.

orang tertentu yang menduduki suatu wilayah geografis tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan mampu bertindak secara kolektif untuk mencapai sesuatu.

3. Warga Asli

Warga asli adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul dan saling berinteraksi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dan saling berinteraksi antara satu dengan lainnya. Fungsi dari adanya warga asli ini pada umumnya adalah mengatur perkawinan, menyelenggarakan kehidupan keagamaan kelompok, mengatur hubungan antarkelas dalam masyarakat, dasar dari organisasi-organisasi politik.²⁰

Warga asli adalah suatu masyarakat yang memiliki hubungan erat yang lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga lainnya. System kehidupan warga asli ini berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Warga asli pada umumnya hidup dari pertanian. Walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang genteng dan bata, tukang membuat gula bahkan tukang catut. Inti pekerjaan warga asli adalah di bidang pertanian.²¹

Warga asli menurut peneliti adalah sekumpulan warga yang sejak lahir sudah menetap di suatu daerah, mulai dari nenek moyangnya, kakeknya, ayahnya serta cucunya. Setiap orang yang lahir di suatu tempat, wilayah atau negara, dan menetap di sana dengan status asli sebagai kelompok etnis yang diakui sebagai suku bangsa. Penduduk asli mayoritas bermata pencarian berladang dan berkebun sehingga tidak ada berpindah-berpindah tempat dari yang satu ke tempat yang lainnya sehingga sangat jarang penduduk asli belum mengenal sistem berdagang. Sebagian masyarakat asli

²⁰ Koentjaraningrat, *“Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 115-118.

²¹ Soerjono Soekanto, *“Sosiologi Suatu Pengantar”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 136.

merubah cara dari bercocok tanam yang sebelumnya berladang dan berkebun menjadi berdagang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang diupayakan dan dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memaparkan permasalahan dan pemecahan masalah penelitian dengan cara mengumpulkan, menyusun dan mengelompokkan data yang ada hubungannya dengan kesenjangan sosial masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik penelitian lapangan merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung turun ke lokasi

²² Lexy Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm 248.

penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan permasalahan sesuai dengan judul peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Untuk penelitian ini dilakukan di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya. Adapun alasan tempat ini dijadikan lokasi penelitian karena tempat ini merupakan salah wilayah yang tepat untuk dijadikan objek penelitian.

Adapun lokasi yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Gampong Neuheun adalah sebuah gampong yang berada di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan ini terletak bersebelahan dengan Ujong Batee Labuy dan Gampong Lam Ngah. Gampong Neuheun terdapat lima dusun dan tujuh perumahan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan atau aktivitas dan selebihnya adalah dokumen yang merupakan data tambahan.²³ Sumber data dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer penelitian ini bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informasi adalah orang

²³ Tjipto Subadi, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2006), hlm 102.

yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari data-data hasil wawancara dengan informan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder penelitian ini adalah data diperoleh selama melakukan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian sesuai dengan penelitian.²⁴

Kehadiran penelitian ini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakili oleh pihak manapun peneliti menggunakan metode observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen wawancara dan dokumentasi. Dalam hal wawancara, peneliti menggunakan alat perekam berupa handphone dan alat tulis berupa catatan dan juga menggunakan kamera sebagai alat dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai bahan dalam penulisan Skripsi ini diperoleh dengan cara melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap

²⁴ Tjipto Subadi, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2006), hlm 101

obyek yang akan diteliti. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁵

Observasi yang digunakan penulis observasi partisipan dengan mengikuti serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Penulis melakukan pengamatan langsung pada penelitian lapangan terhadap perubahan nilai-nilai sosial masyarakat gampong Neuheun.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek yang diwawancarai. Wawancara yang mendalam dengan informan dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi.²⁶

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini dilakukan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data Penelitian menggunakan Model wawancara langsung.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah tokoh masyarakat Kesenjangan sosial antara warga pendatang dan warga asli dalam masyarakat beragama di Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya lebih kurang 15 informan dilakukan dengan metode *sampling*. Sebagian penelitian informan sudah mengidentifikasi beberapa informan individu maupun kelompok masyarakat Neuheun yang layak menjadi informan penelitian. Tokoh tersebut diantaranya:

²⁵ Koenjaraningrat, “*Metode Penelitian Masyarakat*”, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm 32.

²⁶ Tjipto Subadi, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2006), hlm 100

- a) Teungku Imum
- b) *Keuchik* (kepala desa)
- c) Ketua Pemuda Gampong Neuheun
- d) Tuha Peut
- e) Tuha Lapan
- f) Empat orang masyarakat asli setempat
- g) Empat orang masyarakat pendatang
- h) Dua orang Ibu PKK

Untuk memperkaya data penelitian ini menggunakan metode *snowball* untuk mencari informasi tentang informan lebih mendalam terkait kesenjangan sosial masyarakat. Berdasarkan data atau informasi yang akan diperoleh dari informan sebelumnya sehingga peneliti dapat mengembangkan sampel lainnya serta mempertimbangkan data yang lengkap.²⁷

Berdasarkan informasi terakhir yang diperoleh dari Dinas Kependudukan Aceh Besar Tahun 2019 data demografis penduduk Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar diperkirakan 24.271 jiwa, jumlah laki-laki 12.344 jiwa dan jumlah perempuan 11.927 jiwa. Jumlah kepala keluarga 3.802 jiwa dengan kepadatan penduduk 184 km². Sementara jumlah penduduk beragama Islam 11.171 orang, agama Katholik 26 orang, Agama Kristen 37 orang, agama Budha 219 orang, agama Hindu 2 orang.²⁸

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa buku-buku tentang pendapat, photo-photo dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah Kesenjangan sosial antara warga pendatang dan warga asli dalam masyarakat beragama di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 301.

²⁸ RKPG, “*Sejarah dan Legenda Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya*”, (Aceh Besar: RPG Gampong Neuheun, 2019).

F. Teknik Analisis Data

Data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori atau satuan uraian dasar. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada proses analisis data. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:²⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini penulis melakukan pemeriksaan terhadap jawaban dari responden dari hasil wawancara. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia.

2. Display Data

Display data berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data peneliti memberikan makna terhadap data yang didapatkan dari wawancara dengan mahasiswa. Adapun metode penulis gunakan dalam memberikan makna (analisis) terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

²⁹ Tjipto Subadi, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2006), hlm 100-101

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Setelah di dapat simpulansimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Simpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah semua data wawancara dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden. Sedangkan untuk penyeragaman penulis, penulis menggunakan buku panduan skripsi “Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Ar-Raniry” yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

G. Panduan Penulisan

Dalam teknik penulisan ini, penulis berpodoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry yang di terbitkan UIN Ar- Raniry tahun 2019. Dengan adanya buku panduan ini akan mempermudah mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penyelenggaraan bimbingan akademis dalam penulisan skripsi dan untuk mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Gampong Neuhen Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Gampong Neuheun yaitu salah satu dari beberapa gampong yang berada di Kemukiman Lamnga, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Gampong Neuheun meliputi pemukiman penduduk, area perkebunan kelapa dan tambak yang strategis dan mudah dijangkau. Gampong ini juga desa yang terkena imbas dari bencana alam Tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 yang meluluhlantakkan sebagian rumah penduduk desa Neuheun. Gampong Neuheun saat ini memiliki jumlah penduduk terpadat ke dua di Aceh Besar setelah Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam.³⁰

Intensitas penduduk Gampong Neuheun saat ini diestimasi mencapai 15 ribu jiwa yang semesti tidak layak lagi di sebut sebuah desa, melainkan dengan jumlah penduduk sebanyak itu sudah layak dimekarkan menjadi sebuah kecamatan tersendiri. Jalan utama Gampong Neuheun berupa jalan aspal dan beton untuk memasuki lorong-lorong di gampong. Transportasi dalam gampong menggunakan labi-labi (angkot) dan kendaraan roda dua milik pribadi.

Secara umum, Tipe rumah penduduk di Gampong Neuheun berupa rumah permanen yang berasal dari bantuan pascatsunami. Sebagian beberapa rumah semi permanen berupa rumah panggung. Umumnya penduduk Gampong Neuheun bermata pencaharian sebagai nelayan, petani, dan sebagian lainnya alih profesi sesuai musim. Gampong ini juga memiliki lahan perkebunan kelapa yang luas.

³⁰ Emil Riza Pratama, *Profil Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, 2016, Diakses pada Tanggal 29 November 2020 Tersedia Online di <http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/neuheunppm11/author/neuheunppm11/>

Konsekuensi dari terjadi penambahan penduduk, menjadikan gampong Neuheun sebagai sebuah desa yang memiliki tingkat penduduk cukup heterogen yang terdiri dari berbagai latar belakang budaya, pendidikan, sosial ekonomi dan sebagainya. Bahkan saat ini Gampong Neuheun masih tergolong sebagai desa yang memiliki masyarakat miskin terbanyak. Hal ini disebabkan oleh tidak sebandingnya lapangan kerja dengan jumlah penduduk. Pada saat ini gampong Neuheun telah menaungi beberapa kompleks perumahan yang terdiri dari penduduk pendatang setelah terjadinya Tsunami. Adapun daftar nama kompleks tersebut adalah sebagai berikut:³¹

- a. Komplek Perumahan Jecky Cen/Tiongkok
- b. Komplek Perumahan Budha Tzuchi
- c. Komplek Perumahan Alue Batee Dong/Let Bugeh
- d. Komplek Perumahan Nurani Dunia/Pak Imam
- e. Komplek Perumahan Arab
- f. Komplek Perumahan Amcors
- g. Komplek Perumnas Ujong Batee

Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar terdiri lima wilayah dusun, yaitu sebagai berikut:

1. Dusun Tgk Meurah

Nama salah seorang guru pengajian mengajar pada dusun ini awal kemerdekaan Indonesia. Pasca Tsunami dalam wilayah dusun ini terletak Perum Cinta Kasih dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur R - R Berbatas dengan Kulam Ara.
- b. Sebelah Barat : Berbatas dengan Krueng Angan dan Gampong Baro.
- c. Sebelah Utara : Berbatas dengan Dusun Tgk Glee Payong.

³¹ RKPG, “*Sejarah dan Legenda Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya*”, (Aceh Besar: RPG Gampong Neuheun, 2019).

- d. Sebelah Selatan : Berbatas dengan Alue Gapang, Krueng Angan, Gampong Lamnga dan Gampong Lam Ujong.

2. Dusun Tgk Glee Payong

Nama seorang ulama/Tgk yang nama aslinya tidak diketahui, dikenal dengan sebutan nama Tgk Glee Payong yang kuburanya tidak ketahu keberadaanya dengan batas-batas sebagai berikut:³²

- a. Sebelah Timur : Berbatas dengan Lampoh Pantee.
b. Sebelah Barat : Berbatas dengan Jalan Laksamana Malahayati.
c. Sebelah Utara : Berbatas dengan Dusun Tgk Alue Seuneurah.
d. Sebelah Selatan : Berbatas dengan Dusun Tgk Meurah.

3. DusunTgk Alue Seuneurah

Dikenal dengan nama Tgk. Alue Seuneurah karna nama aslinya tidak diketahui. Kuburanya tidak diketahui keberadaanya. Sekarang dalam wilayah dusun ini terletak Komplek Nurani Dunia, Komplek Amcor dan Komplek perumahan Neuheun Arab Saudi dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Berbatas dengan Pegunungan Glee Payong.
b. Sebelah Barat : Berbatas dengan Jalan Laksamana Malahayati
c. Sebelah Utara : Berbatas dengan Dusun Tgk Alue Seumeuhi.
d. Sebelah Selatan : Berbatas dengan Dusun Tgk Glee Payong.

³² RKPG, “*Sejarah dan Legenda Gampong Neuheuen Kecamatan Mesjid Raya*”, (Aceh Besar: RPG Gampong Neuheuen, 2019).

4. Dusun Tgk Alue Seuneuhi

Gelar seorang Ulama/Tgk yang nama aslinya tidak diketahui. Kuburanya terletak dekat Sungai Alue Seuneuhi samping Sekolah SMP 2 Neuheun. Perumnas Ujong Batee, Pasca Tsunami Perum Indonesia Tiongkok, Komplek Alue Batee Dong berada dalam dusun ini dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Berbatas dengan Beuthon Dua Data Raya.
- b. Sebelah Barat : Berbatas dengan Jalan Laksamana Malahayati
- c. Sebelah Utara : Berbatas dengan Gampong Durung.
- d. Sebelah Selatan : Berbatas dengan Dusun Tgk Alue Seuneurah.

5. Dusun Tgk Siekureung

Nama Sembilan pejuang Aceh yang Syahid ketika berperang dengan Belanda. Dikuburkan Sembilan orang dalam satu liang lahat terletak dekat pantai dusun Tgk. Sikureung gampong Neuheun dengan bata-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Berbatas Jalan Laksamana Malahayati.
- b. Sebelah Barat : Berbatas dengan Krueng Sanue
- c. Sebelah Utara : Berbatas dengan Alue Bugak.
- d. Sebelah Selatan : Berbatas dengan Krueng Angan.

2. Keadaan Geografis Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya

Mesjid Raya adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu dari 23 Kabupaten di Provinsi Aceh. Letak Geografis Kabupaten Aceh Besar ada diantara garis 5,05'-5,75' Lintang Utara dan 94,99'-95,93' Bujur Timur. Dominasi pekerjaan penduduk pada pulau-pulau kecil tersebut di atas adalah nelayan. Berdasarkan data

dari Badan Informasi Geospasial, jumlah keseluruhan pulau yang ada di Kabupaten Aceh Besar adalah 37 pulau.

3. Kependudukan di Gampong Neuhen Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Kepadatan penduduk menunjukkan jumlah penduduk pada suatu wilayah tiap kilometer persegi serta penyebaran penduduk dan tingkat kepadatan penduduk di suatu wilayah. Berdasarkan informasi terakhir yang diperoleh dari Dinas Kependudukan Aceh Besar Tahun 2019 data demografis penduduk Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar diperkirakan 24.271 jiwa, jumlah laki-laki 12.344 jiwa dan jumlah perempuan 11.927 jiwa. Jumlah kepala keluarga 3.802 Jiwa dengan kepadatan penduduk 184 km². Sementara jumlah penduduk beragama Islam 11.171 orang, agama Katholik 26 orang, Agama Kristen 37 orang, agama Budha 219 orang, agama Hindu 2 orang. Kegiatan pertanian yang dilakukan di Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Masjid Raya meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan perternakan dan perikanan.³³

B. Faktor Penyebab Kesenjangan di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya

1. Faktor Ekonomi dan Pekerjaan

Kesenjangan ekonomi biasa dikenal dengan istilah kesenjangan pendapatan, kesenjangan kekayaan, dan jurang antara kaya dan miskin. Hal ini mengacu pada persebaran ukuran ekonomi di antara individu dalam kelompok, kelompok dalam populasi, atau antar suatu gampong. Para ekonom umumnya mengakui tiga ukuran kesenjangan ekonomi, yaitu kekayaan, pendapatan, dan konsumsi. Persoalan kesenjangan ekonomi mencakup kesetaraan ekonomi, kesetaraan pengeluaran, penguasaan konsentrasi ekonomi, dan

³³ RKPG, “*Sejarah dan Legenda Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya*”, (Aceh Besar: RPG Gampong Neuheun, 2019).

kesetaraan kesempatan.³⁴ Untuk lebih jelasnya perhatikan Tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1 Perekonomian Warga Gampong Neuheun

No	Nama	Warga	Pekerjaan	Umur	Penghasilan/ Bulan
1	Andre Musrijal	Pendatang	Polisi	27 Tahun	3.500.000
2	Zulkarnaini	Pendatang	Perikanan	50 Tahun	7.000.000
3	M. Isa	Pendatang	Perikanan	52 Tahun	11.000.000
4	Hendro	Pendatang	Perikanan	45 Tahun	8.500.000
5	Adi Situmurang	Pendatang	Tukang Bangunan	36 Tahun	2.500.000
6	Sofyan M. Jamil	Asli	Sopir Labi-labi	42 Tahun	1.700.000
7	M. Harun Taheer	Asli	Beternak kambing	34 Tahun	7.500.000
8	Faisal	Asli	Sopir Dinas Kebersihan Kota Banda Aceh	38 Tahun	2.500.000
9	Faridah	Asli	Menjahit	38 Tahun	3.000.000
10	Nur Muslimah	Asli	Jualan Kue Pagi	29 Tahun	1.800.000

Sumber: Data Gampong Neuheun

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, didapatkan bahwa ada berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh warga asli diantaranya ada yang beternak kambing, sopir labi-labi, Sopir Dinas Kebersihan Kota Banda Aceh, menjahit, jualan kue pagi, Pegawai Negeri Sipil (PNS),

³⁴ Hilmi Rahman Ibrahim, "Potret Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan dan Kemiskinan di Indonesia dalam Tinjauan Ekonomi Politik Pembangunan", *Jurnal Ilmu dan Budaya*, Vol. 40, No. 55, Maret 2017, hlm 6305.

petani, mengajar mengaji dan lain-lain. Sedangkan pekerjaan yang dilakukan oleh warga pendatang diantaranya ada yang polisi, perikanan, tukang bangunan, jualan capcin, pengusaha PS, jualan kelontong, gojek, jualan jus, tukang pangkas, jualan olshop, jualan somay dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh ibu Hasnita yang menyatakan bahwa:

“Dalam bidang ekonomi sering kita lihat bahwa orang-orang yang memiliki pendapatan yang tinggi memiliki kecemburuan terhadap pendapatan ekonomi orang yang rendah. Apabila warga pendatang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan memiliki pekerjaan yang layak, sudah pasti warga asli ini memiliki kecemburuan sosial, apalagi saat berkumpul sesama para perempuan di tempat-tempat arisan, pasti orang perempuan membahas tentang pekerjaan dan pendapatan yang didapatkan”.³⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dijelaskan oleh Faizan Haji selaku *keuchik* Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya yang menyatakan bahwa:

“Hubungan interaksi antara warga pendatang dengan warga asli di Gampong Neuhen Kecamatan Masjid Raya sedikit terjadi kesenjangan. Terkadang orang berbuat salah, kan wajar saya memberi sanksi karena warga tersebut melakukan kesenjangan sosial. Mungkin beliau ada kesenjangan sosial antara sesama warga, tetapi kesenjangan sosial tersebut tidak dilakukan dengan saya, misalnya saya berikan contoh kesenjangan sosial antara warga pendatang dengan warga asli yaitu warga pendatang tidak begitu mengenal warga asli, karena kesibukan dalam ekonomi atau pekerjaan”.³⁶

³⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Hasnita selaku Ibu PKK pada tanggal 06 November 2020 pukul 15.30 WIB.

³⁶ Hasil Wawancara Penulis dengan Faizan Haji selaku *keuchik* pada tanggal 02 November 2020 pukul 14.30 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Sulaiman selaku *tuha peut* Gampong Neuhen Kecamatan Masjid Raya yang menyatakan bahwa:

“Kesenjangan sosial yang terjadi di Gampong Neuheun karena penyebab utamanya adalah faktor pendapatan seseorang. Kalau berbicara soal ekonomi semua di dalam pekerjaan dan pemberdayaan masyarakat berbeda sehingga ekonomi yang di dapatkan juga berbeda. Warga pendatang juga tidak banyak mendapatkan bantuan dari gampong karena gampong juga sangat luas banyak warga asli yang berkecimpung di bagian pembagian bantuan. Otomatis yang dibagikan adalah kepada saudaranya yang warga asli disini. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman di dalam gampong”.³⁷

Berdasarkan pendapat di atas, sering terjadi kecemburuan antara para perempuan saat membahas tentang pendapatan perekonomiannya. Faktor kependudukan menjadi bagian yang penting dalam mendorong pembangunan ekonomi suatu daerah, baik itu ditinjau dari kondisi kependudukannya maupun dalam perkembangannya sehingga memungkinkan apabila kondisi kependudukan yang berbeda di masing-masing daerah akan menghasilkan perbedaan pula pada kondisi pembangunan.

2. Faktor Penguasaan Sektor Sumber Daya Alam

a. Perkebunan

Perkebunan di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya sangat luas, karena rata-rata penduduk asli Gampong Neuheun ini bermata pencaharian di perkebunan. Banyak warga asli yang menanam pohon pinang dan kelapa di gampong ini. Perkebunan adalah suatu lahan yang dipergunakan atau digarap untuk bercocok tanam yang nantinya akan menambah perekonomian seseorang. Hal

³⁷ Hasil Wawancara Penulis dengan Sulaiman selaku *Tuha Peut* pada tanggal 05 November 2020 pukul 20.30 WIB.

ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Siti Fatimah Zuhra selaku warga asli mengutarakan pendapatnya yaitu:

“Perkebunan di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya sangat luas, karena lahan yang kosong rata-rata milik warga asli. Warga asli memanfaatkan perkebunan dengan sebaik mungkin seperti pohon kelapa, pohon pinang dan pisang. Hal ini sangat jelas terlihat dari banyaknya warga asli yang menghabiskan waktunya untuk bekerja di perkebunan. Setiap bulan ada saja hasil perkebunan dari kami warga asli yang di bawa ke kota seperti pisang, kelapa muda, dan pinang kering yang di ambil oleh *mugee*. Dari situlah warga asli mendapatkan uang untuk membeli kebutuhan sehari-hari untuk membeli keperluan sehari-hari. Ada sebagian warga asli yang bekerja di perkebunan pemilik kebun untuk membantu mengurus kebun dan mereka akan di bayar sesuai dengan kerja keras mereka”.³⁸

Hal ini sejalan dengan pendapat Sulaiman selaku *Tuha Peut* yang menyatakan bahwa:

“Hasil dari perkebunan di Gampong ini sebenarnya sangatlah banyak. Namun, ada sebagian warga asli yang tidak memanfaatkan seperti dibiarkan kosong dan tidak dipakai dan juga tidak diberikan kepada orang lain. Padahal dengan memanfaatkan perkebunan dapat menambah perekonomian mereka. Tetapi banyak warga asli malas untuk bercocok tanam di kebun. Ada juga sebagian yang perkebunannya ingin diurus oleh warga pendatang, namun tidak di kasih dan ditolak dengan berbagai alasan. Berangkat dari sinilah terlihat bahwa warga asli menanam kecemburuan kepada warga pendatang, karena warga pendatang kenyataannya rajin dalam bekerja dan pendapatan warga pendatangpun

³⁸ Hasil Wawancara Penulis dengan Siti Fatimah Zuhra selaku Warga Asli wawancara pada tanggal 16 November 2020 pukul 16.30 WIB.

rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan warga asli”.³⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan warga asli, dapat dijelaskan bahwa warga asli yang sangat berkuasa di dalam di bidang perkebunan. Hal ini disebabkan oleh adanya lahan perkebunan yang di tinggalkan oleh nenek atau orang tuanya dulu. Jadi untuk saat ini sangat mudah untuk dijadikan perkebunan tersebut sebagai lahan bercocok tanam. Sedangkan warga asli hanya membeli rumah atau sewa rumah saja untuk tempat tinggal. Warga pendatang sama sekali tidak membeli ladang di Gampong Neuheun dan pekerjaan warga pendatang banyak yang di luar Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya.

b. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Warga asli di Gampong Neuheun banyak yang bermata pencaharian di bidang pertanian seperti bertani ke sawah. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Maryana selaku warga asli mengutarakan pendapatnya yaitu:

“Warga asli di gampong ini banyak yang memanfaatkan lahan pertanian sebagai pekerjaan utamanya. Seperti adanya tanah kosong milik wakaf mesjid, bisa dijadikan sebagai lahan pertanian untuk timun dan semangka. Tetapi saat menanam padi, warga disini harus menunggu air hujan, karena tidak ada irigasi. Dalam satu tahun hanya sekali panen padi. Jika tidak ada menanam padi, sawah dipergunakan untuk menanam timun, semangka atau jagung. Kebanyakan orang gampong disini kebanyakan bermata pencaharian di pertanian. Jika tidak ada pergi ke sawah sendiri, maka kami rame-rame bekerja (*tu-*

³⁹ Hasil Wawancara Penulis dengan Sulaiman selaku *Tuha Peut* pada tanggal 05 November 2020 pukul 20.30 WIB.

upah) di sawah orang lain, setidaknya cukup untuk jajan anak-anak”⁴⁰.

Sebagaimana pendapat Muhammad Nazar selaku warga asli menyatakan bahwa:

“Karena saya tidak panjang-panjang pendidikan, saya hanya menjadi petani saja. Karena disitu saya mampu bekerja untuk menafkahi keluarga. Saya juga ada sawah sendiri dan 5 bulan yang lalu juga ada sempat memelihara kambing kakak ipar, namun tidak rasi dengan pelihara kambing dan saat ini saya juga ada menanam bayam di kebun untuk keperluan sehari-hari dan jajan anak-anak sudah cukup.”⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa warga asli banyak yang bermata pencaharian di bidang pertanian seperti menanam mentimun, padi dan jagung. Ada juga sebagian warga asli ada juga yang berternak kambing, ayam, sapi dan kerbau. Sedangkan warga pendatang tidak berkecimpung di bidang pertanian. Ada sebagian warga pendatang yang pergi ke sawah, tetapi sebagai kerja sampingan saja. Kesenjangan yang terjadi di Gampong Neuheuen ini terlihat dari warga asli yang sudah terlalu lelah bekerja dan mendapatkan hasil yang sedikit dibandingkan dengan warga pendatang yang kerjanya mudah-mudah saja namun hasilnya lebih memuaskan dan memiliki pendatan yang lebih tinggi.

c. Perikanan

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati perairan. sumber daya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, udang dan bekerja di tambak. Hal ini juga sependapat dengan Ibu Hasnita selaku Ibu PKK juga mengutarakan pendapatnya bahwa:

⁴⁰ Hasil Wawancara Penulis dengan Maryana selaku Warga Asli wawancara pada tanggal 17 November 2020 pukul 14.30 WIB.

⁴¹ Hasil Wawancara Penulis dengan Muhammad Nazar selaku Warga Asli wawancara pada tanggal 17 November 2020 pukul 16.00 WIB.

“Perikanan di gampong ini tidak banyak lagi, tidak seperti dulu lagi. Dulu iya banyak yang memelihara udang, mujair dan ada lain-lain juga. Sekarang biayanya mahal, pakannya juga mahal, dan ongkos jaganya juga mahal sehingga rame diantara warga disini yang tidak lagi menjalankan perikanan ini. Kalau kita bilang, ada bukan tidak ada. Namun tidak banyak lagi. Ada juga yang dulu memelihara udang, sekarang sudah pergi ke kebun menanam pinang, ada yang kupas pinang dan ada juga yang menanam jagung. Menanam jagung juga tidak sedikit, berhektar luasnya. Jika dibandingkan dengan pertanian dan perkebunan, perikanan yang dimanfaatkan oleh warga asli sangat sedikit”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, warga Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya kebanyakan warga aslinya bekerja sebagai petani, baik di bidang pertanian, perkebunan maupun perikanan dan jumlah perikanan ini sangat sedikit. Tetapi banyak warga asli yang sudah beralih ke pekerjaan lain untuk menambah penghasilannya. Ada juga sebagian warga asli yang memelihara kambing, berternak ayam, bebek dan ada juga yang menanam jagung, padi, timun dan semangka. Keadaannya bisa jadi sumberdaya terkonsentrasi di induk wilayah, atau di suatu wilayah pemekaran. Tetapi pada era otonomi wilayah ini, masing-masing wilayah baik induk atau pemekarannya adalah sebuah wilayah sendiri dan tentunya terkonsentrasi pada wilayahnya sendiri, sehingga tidak akan terjadi suatu proses subsidi silang antar wilayah.

Sumber Daya Manusia (SDM) dipahami sebagai orang-orang yang memiliki potensi dan mampu diperankan atau memerankan dirinya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup warga asli. Sumber daya alam dan tingkat perekonomian di Gampong Neuheun memiliki kaitan yang erat, dimana kekayaan sumber daya alam secara teoritis akan menunjang pertumbuhan ekonomi yang pesat

⁴² Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Hasnita selaku Ibu PKK pada tanggal 06 November 2020 pukul 15.30 WIB.

bagi warga asli walaupun warga asli banyak menghadapi rintangan dan tantangan dalam bercocok tanam.

3. Peluang Pekerjaan di Gampong Neuheun

Peluang pekerjaan adalah sebuah keadaan yang dapat menggambarkan jumlah ataupun ketersediaan lowongan pekerjaan yang dapat dimanfaatkan atau diisi oleh para pencari kerja atau angkatan kerja. Selanjutnya dilanjutkan oleh Tgk. Agus selaku Tgk Imum Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya yang menyatakan bahwa:

“Faktor kesenjangan di bidang pendidikan adalah kualitas lingkungan dan kualitas lulusan sekolah. Terkadang kualitas lingkungan dan kualitas lulusan sekolah ikut mempengaruhi terjadinya kesenjangan sosial. Ada yang lulusan di perguruan tinggi negeri cepat mendapat pekerjaan dan ada yang lulus dari perguruan tinggi swasta susah mendapatkan pekerjaan. Dari sinilah kesenjangan sosial pertamanya bermula”.

Berdasarkan pendapat di atas, masyarakat Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar didapatkan bahwa peluang pekerjaan berdasarkan lulusan pendidikan sangat mudah dalam mencari pekerjaan. Ada perbedaan tertentu yang lulusan dari perguruan tinggi dan perguruan swasta. Dimana yang lulusan dari perguruan tinggi lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan.

4. Faktor Pendidikan

Masyarakat Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar mayoritasnya tidak lagi terlalu awam, mereka sudah berpendidikan dan berilmu pengetahuan, tidak lagi berfikiran primitif, karena keadaan warganya yang mudah terpengaruh dan menerima budaya luar yang masuk. Apalagi penggunaan teknologi seperti televisi dan *smartphone internet* yang dapat di akses tanpa batas menjadikan warga terutama kaum pemuda

pemudi mengikuti *tren* yang sedang terkenal. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.2 berikut ini

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Gampong Neuheun Menamatkan Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi

No.	Jenjang Sekolah	Jumlah
1	SMA Sederajat	1.130 orang
2	D-1	11 orang
3	D-2	17 orang
4	D-3	9 orang
5	S-1	1555 orang
6	S-2	98 orang
7	S-3	5 orang
8	Lainnya	585 orang

Sumber Data: Sekretaris Gampong Neuheun

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan warga Gampong Neuheun ini beragam dan rata-rata sudah memenuhi pendidikan wajib selama sembilan tahun yang telah menamatkan Pendidikan Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi. Namun demikian masih ada juga segelintir warga yang masih buta huruf dan tidak terdata. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dijelaskan oleh Faizan Haji selaku *keuchik* Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya yang menyatakan bahwa:

“Ada beberapa warga pendatang dan ada juga warga asli yang tidak terdata dalam jenjang pendidikan karena orang tuanya juga tidak melapor kepada saya dan juga tidak melapor kepada sekretaris desa (sekdes). Jadi pihak kami tidak mengetahuinya dan kami tidak mendaftarnya di dalam tabel tamatan pendidikannya. Kalau ada bantuan tentang pendidikan di gampong, baru banyak yang terdaftar dalam jenjang pendidikan”.⁴³

⁴³ Hasil Wawancara Penulis dengan Faizan Haji selaku *keuchik* pada tanggal 02 November 2020 pukul 14.30 WIB.

5. Peluang Posisi di Gampong

Peluang Posisi di Gampong adalah salah satu peluang untuk menjadi aparat desa. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin dapat dipercaya oleh kepada desa (*keuchik*) untuk dapat diangkat menjadi seorang yang dapat dipercaya oleh masyarakat, baik masyarakat sempit maupun masyarakat luas. Pendapat lain juga di utarakan oleh Syatria selaku warga pendatang di Gampong Neuhen yang menyatakan bahwa:

“Selama saya berada di Gampong Neuhen ini, bentuk kesenjangan sosial yang sering terjadi antara warga pendatang (seperti saya) dan warga asli (penduduk lokal) dalam masyarakat beragama yakni bisa dikatakan karena sebagian warga disini adalah *ahli sunnah wal jamaah* dan ada sebagian juga yang muhammadiyah sehingga ada beberapa perselisihan pendapat, namun kesemuanya tersebut satu tujuan. Disamping hal tersebut yang sering terjadi kesenjangan sosial adalah karena faktor kedudukan dalam gampong ini, misalnya warga pendatang bisa bertanggung jawab, pintar sedikit, bisa mengatur waktu dan aparat desa ini mempercayainya sehingga di kasih sedikit kedudukan misalnya dipercaya untuk menjadi *tuha peut*, maka hal-hal tersebutlah yang menjadi titik utama kesenjangan, hal lainnya yakni pendidikan, pendapatan atau penghasilan ekonomi, dan faktor-faktor lain yang harus menjadi perhatian bagi warga pendatang karena kalau dibiarkan akan berdampak yang buruk bagi gampong ini. Saya selaku warga pendatang mengikuti saja saat warga disini mengadakan kegiatan”.⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas, masyarakat Neuheun didapatkan bahwa hubungan sosialnya antara masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan kurang sejalan. Karena faktor lulusan sekolah sangat mempengaruhi pendidikan seorang dalam

⁴⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Syatria selaku Warga Pendatang wawancara pada tanggal 14 November 2020 pukul 16.00 WIB.

mendapatkan pekerjaan dan lingkungan hidup. Tidak semua masyarakat pendatang memiliki *image* yang kurang bagus di mata penduduk asli. Ada juga beberapa warga pendatang yang ramah, mematuhi peraturan gampong, dan mau berbaur dalam berbagai kegiatan. Disamping itu, warga pendatang juga memiliki kewajiban untuk melapor dirinya ke kantor *Keuchik* dengan membawa berkas yang berisi Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan surat domisili. Fungsi utama warga pendatang melapor adalah untuk terdaftar sebagai penduduk di suatu gampong, mendapat perlindungan dari pemerintah gampong dan mendapatkan hak yang sama dengan warga asli.

C. Penilaian Warga Asli terhadap Perilaku Warga Pendatang di Gampong Neuhen Kecamatan Mesjid Raya

Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat disetiap masyarakat. Corak kehidupan yang sangat bergantung pada pembaruan sosial sesuai dengan keadaan di Gampong Neuheun menyebabkan tindakan sosial warga asli dalam berperilaku cenderung membengkokkan dalam berinteraksi dengan warga pendatang. Penilaian warga asli terhadap perilaku warga pendatang selalu dinomor duakan dan menempatkan posisi warga pendatang di bagian yang tidak penting. Selisih paham tentu pernah dirasakan setiap warga di Gampong Neuheun. Sebab tidak ada manusia yang tidak pernah berbuat salah. Hal yang menyebabkan terjadinya selisih paham antara masyarakat adalah permasalahan pekerjaan, perilaku dan pergaulan anak-anak. Dampak kesenjangan sosial di Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya antara lain sebagai berikut:

1. Kecemburuan Sosial

Kecemburuan warga asli maupun warga pendatang di Gampong Neuhen Kecamatan Mesjid Raya mendapatkan perilaku yang baik dan adil di wilayah yang ditempati. Bebas dalam bertindak selagi tidak merugikan siapapun. Kewajiban yang harus dijalani oleh warga pendatang ini adalah menanam sikap saling

menghargai, mengormati dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di Gampong Neuheuen. Hal ini dijelaskan oleh Mera Ulfa selaku warga pendatang di Gampong Neuhen yang menyatakan bahwa:

“Kami sebagai warga pendatang di gampong ini lebih sibuk bekerja di luar gampong. Ini penyebab utama yang menyebabkan warga asli tidak akur dengan kami selaku pendatang ke gampong ini. Meskipun ada beberapa acara seperti kami menghadiri maulid, walimah, samadiyah, sunat rasul dan orang meninggal, tetapi warga asli tidak terlalu memerlukan kami baik dari segi bantuan maupun dari segi ekonomi. Saya pribadi juga merasakan hal demikian, karena setiap kali saya mau bertegur sapa tapi keseringan tidak dihiraukan dan akhirnya saya sering disepelekan. Kami warga pendatang juga kurang berpartisipasi dalam beberapa hal yang diadakan di Gampong ini, seperti tidak mengikuti pengajian rutin yang diadakan digampong ini. Hal yang membuat saya tidak ikut bersosial sebagai warga pendatang adalah takut tidak diterima dengan baik dan takut tidak sejalan dengan warga asli. Saya sering dinomor duakan oleh warga asli misalnya seperti ada acara khanduri di samping rumah, tetapi mengundangnya pada hari H. Saya sebagai warga pendatang merasa tidak enak menghadiri khanduri tersebut”.⁴⁵

Sebagaimana pendapat Muhammad Nazar selaku warga asli menyatakan bahwa:

“Kesenjangan sosial yang terjadi antara warga pendatang dan warga asli dalam masyarakat beragama salah satunya adalah untuk lebih saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Tidak saling membedakan antara warga asli dengan warga pendatang, karena warga pendatang ini juga ingin mendapatkan saudara baru yang baik, mendapatkan perlindungan, bahkan menjalani hubungan yang harmonis

⁴⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan Mera Ulfa selaku Warga Pendatang wawancara pada tanggal 12 November 2020 pukul 17.30 WIB.

sebagaimana semestinya. Adanya kesenjangan juga tidak baik dalam bermasyarakat, apalagi kita hidup dalam masyarakat yang luas pastinya membutuhkan pertolongan orang lain. Tidak mungkin bisa hidup sendiri. Peran kesenjangan sosial disini sangatlah penting untuk saling bersilaturahmi antara warga pendatang dengan warga penduduk sehingga tidak ada kesalahpahaman. Jika ada yang salah, sebaiknya saling menegur agar hubungan terjalin harmonis dan tidak ada kata tidak enak. Kalau ada perasaan yang tidak enak, jika disembunyikan maka terjadi kesenjangan ujung-ujungnya, kan begitu, maka jika ada permasalahan, sebaiknya diungkapkan saja. Demikianlah kira-kira dari saya peran kesenjangan sosial antara warga asli dengan warga pendatang yaitu bersilaturahmi, saling menjenguk orang yang sakit, bertegur sapa, dan lain-lain sebagainya.”⁴⁶

Demikian juga yang dikatakan oleh Bapak Faizan Haji selaku Keuchik Gampong Neuheuen Kecamatan Masjid Raya kabupaten Aceh Besar menyatakan bahwa:

“Dalam membangun sarana dan prasarana kampung seperti membangun Masjid, membangun *Jambo Jaga* (Pos Kamling), dilakukan secara gotong royong dan bekerjasama tanpa memperdulikan jabatan tinggi atau rendahnya, seperti memotong kayu, mengangkat batu dan pasir, mengaduk semen, semuanya dilakukan secara bergotong royong. Gotong royong juga dilakukan ketika akan diadakan acara-acara tertentu. Seperti gotong royong dilakukan ketika memperingati maulid Nabi, *Keunduri*, Isra’ mi’raj dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan gotong royong masyarakat akan saling berinteraksi secara langsung sehingga akan menguatkan rasa

⁴⁶ Hasil Wawancara Penulis dengan Muhammad Nazar selaku Warga Asli wawancara pada tanggal 17 November 2020 pukul 16.00 WIB.

sosial, solidaritas sosial, serta mempererat hubungan silaturahmi antar masyarakat.⁴⁷

Pendapat ini diluruskan juga oleh Ibu Suryanti selaku warga pendatang di Gampong Neuhen yang menyatakan bahwa:

“Saya sebagai penduduk pendatang beradaptasi dengan situasi dan kondisi di lingkungan yang saya tempati cepat beradaptasi dan mudah serta tidak ada kendala apa-apa. Tetapi sebagai kewajiban saya sebagai pendatang harus melapor ke kantor *Keuchik* dengan membawa berkas yang berisi Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan surat domisili. Hal ini tidak menjadi masalah terbesar bagi saya, karena sudah peraturan pemerintah desa kemanapun kita pendatang harus melapor dan melengkapi identitas. Setidaknya kita terdaftar sebagai penduduk gampong kalau terjadi apa-apa dan hal lain jika bantuan dari gampong saya mendapatkannya seperti kondisi *covid-19* kemarin yang berdampak pada pekerjaan saya sebagai pedagang sayur tidak bisa mencari nafkah dengan maksimal. Minimalnya sudah mendapatkan satu lempeng telur, gula, minyak dan sedikit beras untuk menghidupi keluarga saya. Begitulah kira-kira saya sebagai pendatang diterima dengan baik dan warga asli peduli dengan keadaan saya. Insya Allah saya juga mudah beradaptasi dengan mereka dan kebanyakan dari mereka tidak sombong dan mau berbaur dengan saya”.⁴⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa banyak warga pendatang tidak dekat dengan warga asli. Hal ini yang menyebabkan kesenjangan sosial di antara kedua warga ini. Karakteristik perilaku sosial warga asli dapat dilihat melalui bahasa yang digunakan, tingkah laku yang diperjelas melalui tindakan

⁴⁷ Hasil Wawancara Penulis dengan Faizan Haji selaku *keuchik* pada tanggal 02 November 2020 pukul 14.30 WIB.

⁴⁸ Hasil Wawancara Penulis dengan Suryanti selaku Warga Pendatang wawancara pada tanggal 13 November 2020 pukul 20.00 WIB.

seseorang, serta interaksi yang terjadi dalam lingkungan sekitar dapat terjalin dengan harmonis sesama warga asli.

2. Kurang Silaturahmi

Kurang silaturahmi disebabkan oleh kesibukan masing-masing. Keburukan akibat memutuskan hubungan tali silaturahmi ialah hukumannya tidak disimpan di akhirat melainkan langsung diturunkan ke dunia. Hukumannya bisa bermacam-macam bentuknya, salah satunya ialah tidak terkabulnya sebuah doa dan sulit mendapatkan rezeki. Pendapat lain juga di utarakan oleh Muhammad Juliandi selaku warga pendatang di Gampong Neuhén yang menyatakan bahwa:

“Bentuk kesenjangan sosial yang terjadi antara warga pendatang dan warga asli dalam masyarakat beragama salah satunya adalah ketika shalat berjamaah. Saya sebagai pendatang ada beberapa kali mengikuti shalat berjamaah di meunasah setempat. Saya perhatikan warga asli kurang ramah dengan saya mungkin karena saya jarang terlihat di gampong. Hal ini disebabkan oleh kegiatan saya yang sering melakukan pekerjaan dinas atau piket di kota. Saya juga tidak menyalahkan warga asli atas ketidakramahan mereka karena itu hak mereka dalam bersikap, namun saya berharap kedepannya warga asli dengan kami pendatang bisa berhubungan baik dalam semua hal”.⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas, menunjukkan bahwa warga pendatang secara langsung maupun tidak langsung telah menimbulkan pengaruh besar bagi warga asli, terutama karena adanya kesenjangan sosial antara warga asli dengan warga pendatang termasuk dalam hal sistem sosial dan budaya. Sangat jelas, bahwa sosial budaya merupakan sistem sosial yang muncul sebagai warna baru, sebagai kelengkapan dari adat-istiadat masing-

⁴⁹ Hasil Wawancara Penulis dengan Muhammad Juliandi selaku Warga Pendatang wawancara pada tanggal 14 November 2020 pukul 14.30 WIB.

masing daerah dan interaksi yang sangat kuat dalam waktu relatif lama.

3. Kurang Harmonis

Kurang harmonis suatu penduduk yang menempati suatu gampong atau daerah dari sejak kecil dan sudah memiliki orang tua, sanak saudara secara turun-temurun hingga beranak cucu pada daerah tersebut. Ciri-ciri interaksi sosial yang terjadi antar warga asli sesama warga asli adalah adanya hubungan, adanya individu, adanya tujuan, dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial. Setiap hubungan timbal balik yang terjadi antara satu warga asli dengan warga asli lainnya sudah tentu terjadi hubungan yang saling membutuhkan. Hal ini diungkapkan oleh Siti Fatimah Zuhra selaku warga asli mengutarakan pendapatnya yaitu:

“Dampak kesenjangan sosial yang terjadi antara warga pendatang dan warga asli sering terjadi hubungan yang tidak harmonis. Saya perhatikan akhir-akhir ini banyak warga pendatang yang tidak peduli dengan beberapa peraturan yang telah di buat dan disepakati bersama, misalnya seperti adanya gotong-royong. Sudah sepakat untuk mengambilnya hari Minggu agar semua dapat hadir dan dapat bekerja, karena hari Minggu rata-rata orang yang bekerja di kantoran libur dan bisa menghadiri acara gotong-royong tersebut, namun hasil yang didapatkan hanya warga aslilah yang hadir seperti biasanya. Dampak kesenjangan sosial disini otomatis sangat jelas bahwa yang bekerja warga asli selalu sehingga sering memunculkan kecemburuan sosial yang berlebihan. Saya sebagai warga asli mengerti dengan keadaan warga pendatang yang bekerja di kantor, mereka hanya hari Minggu saja yang memiliki waktu untuk beristirahat, ya wajar saja mereka tidak menghadiri gotong royong tersebut”.⁵⁰

⁵⁰ Hasil Wawancara Penulis dengan Siti Fatimah Zuhra selaku Warga Asli wawancara pada tanggal 16 November 2020 pukul 16.30 WIB.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Maryana selaku warga asli mengutarakan pendapatnya yaitu:

“Menurut saya, kegiatan sosial yang sering diselenggarakan antara warga pendatang dan warga asli salah satunya adalah acara arisan yang mengundang semua ibu-ibu perumahan kompleks. Dalam acara arisan ibu-ibu tersebut, boleh membahas tentang kendala yang dialami selama berada digampong seperti apa. Kegiatan lain yang sering diadakan seperti posyandu, yasinan, kajian Islami yang diadakan setiap sore Jumat setelah shalat Ashar di balai pengajian, menjenguk tetangga yang sakit, memberi bantuan kepada tetangga yang kesusahan, serta mengumpulkan dana untuk tetangga yang terkena musibah. Pokoknya banyak kegiatan lain yang sering diselenggarakan oleh Gampong Neuhen ini. Tidak hanya kaum perempuan saja yang sering menyelenggarakan acara, namun kaum laki-laki juga sering menyelenggarakan kegiatan seperti gotong-royong membangun masjid bersama dan kerja bakti membersihkan lingkungan desa”.⁵¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kegiatan sosial merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan di suatu gampong atau suatu daerah sebagai bentuk perhatian kelompok atau seseorang dengan menyalurkan bentuk kepedulian terhadap kelompok atau individu lainnya. Hubungan penduduk asli dengan pendatang di gampong Neuhen Kecamatan Mesjid Raya hendaknya saling hormat-menghormati tentang aturan yang berlaku, menjaga keamanan dan ketertiban bersama, merendam permusuhan apalagi pemberontakkan dan ikut bekerja sama dalam menjaga rasa kesatuan dan persatuan sehingga hubungannya terjalin harmonis selalu.

Setiap perbedaan pendapat warga asli dengan warga pendatang tentunya selalu menimbulkan suatu perubahan. Sejalan dengan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya bahwa hubungan

⁵¹ Hasil Wawancara Penulis dengan Maryana selaku Warga Asli wawancara pada tanggal 17 November 2020 pukul 14.30 WIB.

interaksi sosial muncul dalam masyarakat di Gampong Neuhen merupakan sebab akibat dari perbedaan-perbedaan pendapat sehingga sering terjadinya kesenjangan yang ada dalam kelompok masyarakat yakni warga asli dengan warga pendatang. Perbedaan tersebut juga beragam bentuknya, seperti perbedaan pandangan, pola pikir dan pendapat tentang suatu hal yang ada di gampong.

Warga asli dan warga pendatang secara individu ingin menjalin silaturahmi yang lebih erta serta memerlukan kelompok atau individu lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Pertemuan antara dua kelompok masyarakat akan menimbulkan sistem hidup, baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Hal yang bersifat positif misalnya ada terjalinnya hubungan yang terjadi dan mampu menciptakan hubungan sosial budaya yang harmonis.

Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Bentuk dan pola-pola interaksi dapat dijumpai pada kehidupan masyarakat. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses-proses sosial, yang menunjuk pada sistem sosial yang dinamis terkait dengan hubungan masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang yang ada di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Kondisi yang terjalin antara warga pendatang dengan warga asli dapat dicapai bila ada rasa saling menghargai dan mengakui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan setiap kelompok masyarakat. Selain itu, warga pendatang maupun warga asli mampu mengurangi hal-hal yang menyebabkan terjadi benturan sosial di masyarakat. Hubungan terbuka yang terjalin antara warga asli dengan warga pendatang dalam bertoleransi sangat diperlukan sehingga perbedaan-perbedaan yang ada dapat diselesaikan secara kekeluargaan.

Warga pendatang dengan warga asli memiliki kesenjangan sosial yang tinggi. Hal ini dibuktikan dari status ekonomi dan status sosialnya sebagai ibu rumah tangga. Kerja sama yang sering terjadi dari interaksi antara warga pendatang dengan warga asli dalam

membangun kesenjangan sosial pada saat gotong rotong di halaman meunasah, halaman masjid, balai pengajian, kantor *keuchik* dan ada beberapa kegiatan lain yang menjadi kesenjangan tersendiri bagi warga Gampong Neuhen. Kontribusi dari antar warga Gampong Neuhen, baik itu warga asli maupun warga pendatang semuanya berlaku adat yang sama dan peraturan gampong yang sama.

Warga asli adalah penduduk yang keturunan dan lahirnya di dalam daerah tersebut sedangkan penduduk pendatang adalah penduduk yang berasal dari daerah lain. Hubungan yang terjalin antara warga pendatang dan warga asli dalam masyarakat berjalan dengan baik-baik saja. Penduduk asli merasa bahwa pendatang akan mengubah pola pikir penduduk asli, mengganggu budaya, kebiasaan setempat dan akan mengurangi perekonomian penduduk asli. Tapi kenyataan yang kami rasakan sekarang tidak demikian, hubungannya terjalin dengan baik-baik saja, namun ada satu atau dua orang saja yang berpikir demikian. Hal ini di ungkapkan oleh Salamuddin selaku ketua pemuda Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya yang menyatakan bahwa:

“Hubungan yang terjalin antara warga pendatang dan warga asli dalam masyarakat beragama baik-baik saja tetapi kurang kompak dan kebersamaan. Kalau ini bias kita lihat dari segi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dimana warga pendatang jarang terlihat memenuhi kehadiran di masjid saat shalat berjamaah berlangsung. Karena warga pendatang memiliki kesibukan tersendiri di kota sehingga shalatnya dikerjakan di kantor tempat ia bekerja ataupun di perjalanan saat ia pulang. Masyarakat asli juga sangat memperhatikan bahwa majlis taklim kurang dihadiri oleh warga pendatang bahkan sama sekali tidak ada padahal sudah dibuat pengumuman untuk diketahui bersama bahwa majlis taklim akan diadakan pada hari H”.⁵²

⁵² Hasil Wawancara Penulis dengan oleh Salamuddin selaku ketua pemuda pada tanggal 04 November 2020 pukul 21.00 WIB.

Kemudian hal yang sama di ungkapkan oleh Faizan Haji selaku *keuchik* di Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya yang menyatakan bahwa:

“Banyak pendatang di gampong ini adalah relokasi tsunami setelah kejadian tsunami pihak pemerintah membuat atau memberikan rumah bantuan di gampong ini kepada korban tsunami karena rumah bantuan tersebut ditujukan di satu titik ini saja tidak berpencar”.⁵³

Selanjutnya hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Nurhadisah, S.Pd selaku Ibu PKK Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya yang menyatakan bahwa:

“Hubungan yang terjalin antara warga pendatang dan warga asli dalam masyarakat beragama berjalan dengan baik-baik saja. Hanya saja terdapat beberapa hal yang kurang kebersamaan diantaranya masyarakat pendatang kurang menghadiri acara keagamaan seperti *khanduri seunujoh*, pesta, maulid gampong, aqiqah, dan berkorban. Acara seperti ini warga pendatang sangat kurang antusias bahkan keikutsertaannya saja kadang ada kadang tidak ada sehingga memungkinkan terjadi kesenjangan sosial antara warga pendatang dengan warga asli”.⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas, hubungan yang terjalin antara warga pendatang dan warga asli dalam masyarakat beragama berjalan dengan baik-baik saja, hanya saja kurang kompak dan kurang kebersamaan. Interaksi dalam bidang keagamaan sangat penting, agar terciptanya keharmonisan dalam suatu lingkungan baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan budaya.

Kesenjangan sosial yang terjadi antara warga pendatang dengan warga asli yaitu sering terjadinya suatu keadaan atau kondisi yang tidak seimbang di dalam kehidupan sosial di dalam

⁵³ Hasil Wawancara Penulis dengan Faizan Haji selaku *keuchik* pada tanggal 02 November 2020 pukul 14.30 WIB.

⁵⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Nurhadisah, S.Pd selaku Ibu PKK pada tanggal 06 November 2020 pukul 14.00 WIB.

masyarakat, baik itu perorangan ataupun kelompok, yang mana terjadi ketidakadilan atau ketidaksetaraan distribusi hal-hal yang dianggap begitu penting bagi masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Tgk Agus selaku tggk Imum Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya yang menyatakan bahwa:

“Hubungan kesenjangan sosial antara warga pendatang dan warga asli sering tidak sepeham atau tidak sejalan salah satunya mengenai hal tahlilan. Warga asli sudah mengundang warga pendatang untuk menghadiri tahlilan yang diadakan, namun warga pendatang acuh tak acuh dalam memenuhi undangan tersebut sehingga terjadilah perbedaan atau perselisihan pendapat. Selain hal itu, warga pendatang juga kurang peduli dan kurang berbaur terhadap masyarakat sekitar baik itu dalam hal kegiatan sosial, keagamaan maupun kegiatan lainnya. Misalnya begini, ada tetangga yang sakit, warga pendatang kurang peduli dan tidak saling kunjung-mengunjungi orang sakit tersebut. Sedangkan kami warga asli disini sudah membuat peraturan bahwa jika ada tetangga yang sakit sudah tiga hari, wajib menjenguknya minimal sekali saja, kalau maksimalnya berapa kali yang disukai silahkan saja. Gambaran warga pendatang dimata warga asli semakin kian hari semakin tidak baik”.⁵⁵

Selanjutnya di ungkapkan juga oleh Faizan Haji selaku *keuchik* Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar yang menyatakan bahwa:

“Warga pendatang ada kesibukan ekonomi tersendiri di luar gampong misalnya bekerja atau mata pencaharian di kota sehingga tidak ada waktu untuk berinteraksi dengan warga asli. Kalau dalam bentuk pemerintahan, bukan kesenjangan namanya karena warga pendatang memiliki kesibukan atau beraktivitas di luar gampong. Jadi sangat wajar jika memang

⁵⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan Tgk. Agus selaku Tgk Imum pada tanggal 04 November 2020 pukul 16.30 WIB.

kurang interaksi dengan masyarakat lainnya. Karena masyarakat asli hanya bekerja di daerah atau di gampong seperti pekerjaan yang sudah terbiasa ini yaitu sebagai petani, peternak, melaut atau sebagainya. Sedangkan pendatang ini pada umumnya bekerja di daerah kota seperti tukang becak atau pegawai negeri dan sebagainya. Sebagian warga asli ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri tetapi di gampong ini saja tidak keluar, ada yang bekerja di pabrik batu bata, buruh harian, pelihara kambing, pelihara lembu. Masyarakat Neuhen ini tidak saling mengenal satu sama lain karena gampong ini sangat luas sampai mencapai 1.000 KK dengan 1.300 jiwa. Gampong ini memiliki tujuh perumahan dan lima dusun, akan tetapi acara bersama baru warga asli dan warga pendatang saling bertegur sapa dan saling bertemu”.⁵⁶

Kemudian dilanjutkan oleh Sulaiman selaku *tuha peut* Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya yang menyatakan bahwa:

“Hubungan kesenjangan sosial antara warga pendatang dan warga asli sering terjadi kesalahpahaman. Salah satunya tentang hari kemerdekaan yaitu menyambut 17 Agustus hari kemerdekaan Indonesia dimana warga asli sangat bersemangat dan bersorak gembira dalam meramaikan acara kemerdekaan. Sedangkan warga pendatang tidak mau ikut sama sekali, bahkan mereka tidak peduli. Acara kemerdekaan yang diselenggarakan seperti panjat pinang, makan kerupuk, lompat karung, bawa kelereng dalam sendok dan lain-lain. Berbagai acara ini diselenggarakan untuk memeriahkan 17 Agustus. Warga pendatang hanya memberikan sumbangan saja kepada

⁵⁶ Hasil Wawancara Penulis dengan Faizan Haji selaku *keuchik* pada tanggal 02 November 2020 pukul 14.30 WIB.

panitia sedangkan warga asli dengan senang hati menerima keikutsertaan mereka”.⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas, kesenjangan sosial antara warga pendatang dan warga asli sering terjadi kesalahpahaman baik itu dalam hal tahlilan maupun dalam hal keagamaan. Kesenjangan sosial sering terjadi suatu keadaan ketidakseimbangan sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok sehingga menimbulkan konflik antara warga pendatang dengan warga asli.

Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam menjalin kehidupannya masing-masing untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Bentuk dan pola-pola kesenjangan sosial yang terjadi antara warga asli dengan warga pendatang dapat ijumpai pada kehidupan bermasyarakat di Gampong Neuhen Kabupaten Aceh Besar. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses-proses sosial, yang menunjuk pada sistem sosial yang dinamis sehingga terkait dengan hubungan warga asli dengan warga pendatang yang ada di Gampong Neuheun Kabupaten Aceh Besar.

D. Analisa Peneliti

Berdasarkan teori dari Bruce J. Cohen menyatakan bahwa setiap masyarakat mempunyai perbedaan sosial budaya masing-masing yang akan menimbulkan kecemburuan sosial, kecemburuan ini dipicu oleh adanya hubungan antara dua golongan. Silaturahmi antara warga pendatang dengan warga asli terjalin baik. Meskipun demikian, silaturahmi tidak selalu berbentuk formal ataupun disengaja. Silaturahmi juga dapat terbentuk secara spontan pada kaum perempuan warga pendatang yang awalnya berniat menjenguk orang sakit atau ke acara walimah yang ada di Gampong Neuheun, namun bertemu dengan kaum perempuan warga asli yang lain di jalan atau di tempat acara. Warga pendatang dan warga asli

⁵⁷ Hasil Wawancara Penulis dengan Sulaiman selaku *Tuha Peut* pada tanggal 05 November 2020 pukul 20.30 WIB.

berbincang-bincang menanyakan kabar dan bertanya tentang hal yang lainnya.

Pertemuan antara dua kelompok masyarakat akan menimbulkan berbagai pilihan, baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Kesenjangan sosial sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu di dalam masyarakat. Silaturahmi seperti itu merupakan silaturahmi yang tidak direncanakan atau tidak disengaja dan disebut spontanitas.

Berbeda dengan silaturahmi yang dilakukan warga pendatang dengan tetangga-tetangga dengan sengaja. Ketika warga asli sudah selesai melakukan pekerjaan buruh tani pada siang hari, warga asli berkunjung ke rumah tetangga untuk berbincang-bincang perihal tentang menonton acara bola bersama-sama, bertanding permainan catur maupun membahas masalah arisan.

Mengunjungi tetangga yang sedang mengalami jatuh sakit membuat warga asli dan warga pendatang berbondong-bondong mengunjungi rumah tetangga tersebut. Penyakit yang dialami oleh warga asli, membuat sebagian warga pendatang selalu melakukan kunjungan setelah tetangga yang mengalami sakit dipulangkan dari rumah sakit. Jenis penyakit yang biasa dilihat oleh warga pendatang adalah tetangga yang selesai melakukan proses operasi, tetangga yang mengalami demam dalam waktu yang cukup lama, anak tetangga yang melakukan sunatan dan para ibu yang selesai bersalin.

Warga pendatang dan warga asli berada pada satu lingkungan, namun mereka tetap menjaga adat istiadat mereka, yang telah dibawa sejak lahir, setiap kelompok memiliki ikatan tersendiri, yang memang dibawa sejak lahir dan tidak bisa di rubah meskipun banyaknya pendatang, begitu juga masyarakat pendatang tetap menjaga adat istiadat mereka meskipun tidak di tempat dimana mereka berasal.

Sistem sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat asli sangat baik, kegiatan-kegiatan keagamaan yang merupakan sarana untuk melakukan komunikasi dan kontak sosial secara langsung

antara masyarakat tempatan dan masyarakat pendatang ini telah memberikan kontribusi yang baik dalam menjalin interaksi yang positif. Pendekatan dengan cara budaya berdagang dan musyawarah untuk saling memberikan argumentasi dan informasi tentang apa yang diterima sebagai kebenaran mengantarkan pada pembentukan sikap toleransi. Dengan kata lain sebuah interaksi sosial yang dilandasi rasa tenggang rasa dan saling menghargai perbedaan yang ada telah mengantarkan kearah pembentukan sikap toleransi baik dalam kehidupan sosial budaya maupun dalam sosial agama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan berbagai rangkaian penelitian baik secara observasi, wawancara langsung, dokumentasi dan telaah buku-buku serta karya ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian mengenai kesenjangan sosial antara warga pendatang dan warga asli dalam masyarakat beragama di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya dapat disimpulkan bahwa terjadi suatu ketidakseimbangan sosial yang ada di lingkungan masyarakat sehingga hal tersebut dapat menimbulkan perbedaan yang mencolok di dalam pandangan bermasyarakat. Kesenjangan sosial ditandai dengan adanya perbedaan kesempatan atau manfaat yang ada di dalam lingkungan masyarakat meskipun mereka berada di status sosial yang sama.

Kesenjangan sosial yang terjadi antara warga pendatang dan warga asli di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar mendapatkan perilaku yang baik dan adil di wilayah yang ditempati. Bebas dalam bertindak selagi tidak merugikan siapapun. Kewajiban yang harus dijalani oleh warga pendatang ini adalah menanam sikap saling menghargai, mengormati dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di Gampong Neuhen. Kegiatan sosial merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan di suatu gampong atau suatu daerah sebagai bentuk perhatian kelompok atau seseorang dengan menyalurkan bentuk kepedulian terhadap kelompok atau individu lainnya. Hubungan penduduk asli dengan pendatang di gampong Neuhen Kecamatan Masjid Raya hendaknya saling hormat-menghormati tentang aturan yang berlaku.

Hubungan interaksi antara warga pendatang dengan warga asli dalam masyarakat beragama di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya terjalin kurang baik sehingga terjadinya kesenjangan. Pada umumnya, warga asli dan warga pendatang menjalin hubungan

secara baik-baik saja, namun karena beberapa warga pendatang yang bekerja di kota sehingga interaksi antara warga pendatang dengan warga asli kurang terjalin silaturahmi. Interaksi yang terjadi dalam masyarakat yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya, kelompok dengan individu, ataupun kelompok dengan kelompok yang menghadirkan ketergantungan diantara keduanya.

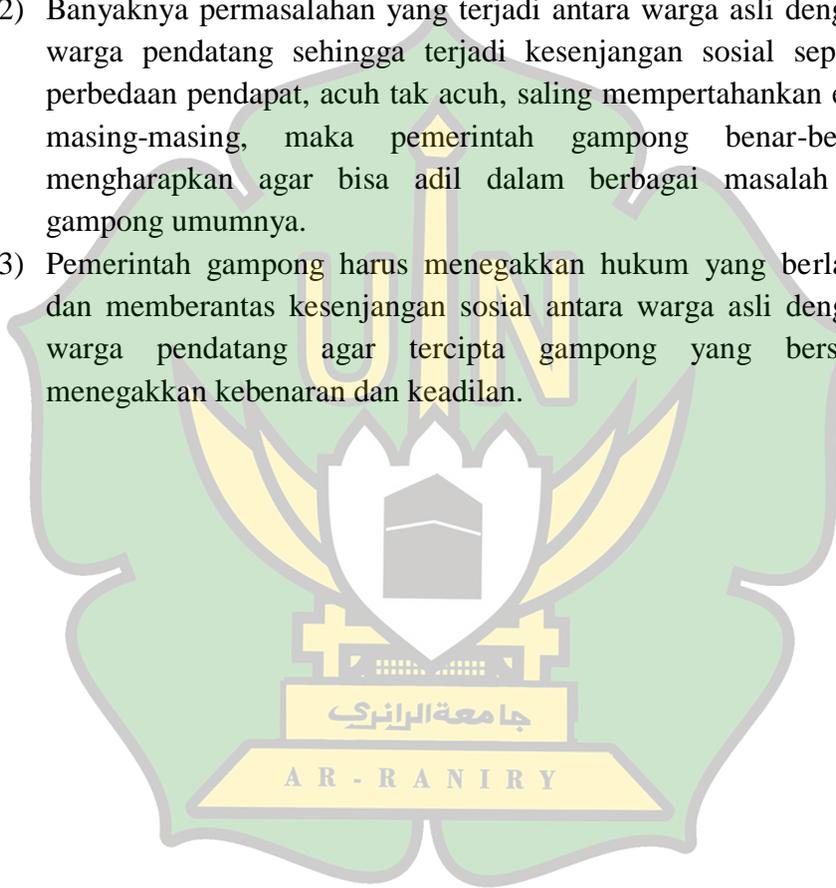
Faktor penyebab kesenjangan dari status ekonomi sering terjadi kecemburuan antara para perempuan saat membahas tentang pendapatan perekonomiannya. Faktor kependudukan menjadi bagian yang penting dalam mendorong pembangunan ekonomi suatu daerah, baik itu ditinjau dari kondisi kependudukannya maupun dalam perkembangannya sehingga memungkinkan apabila kondisi kependudukan yang berbeda di masing-masing daerah akan menghasilkan perbedaan pula pada kondisi pembangunan. Faktor kesenjangan pendidikan antara warga pendatang dengan warga asli ada hubungan yang kurang sejalan. Karena faktor lulusan sekolah sangat mempengaruhi pendidikan seorang dalam mendapatkan pekerjaan dan lingkungan hidup. Tidak semua masyarakat pendatang memiliki *image* yang kurang bagus di mata penduduk asli.

B. Saran

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan baik dari sumber data yang diwawancarai maupun penyajian informasi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Peneliti juga merasa masih memiliki kekurangan dalam menganalisis fakta-fakta terkait dengan kesenjangan sosial antara warga pendatang dan warga asli dalam masyarakat beragama di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak.

Adapun saran dari peneliti untuk masyarakat Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menerapkan program pengentasan sebaiknya lebih berorientasi pada pemerataan pendapat agar kesenjangan sosial tidak semakin timpang dan permasalahan keagamaan dan sikap sosial tidak semakin rumit.
- 2) Banyaknya permasalahan yang terjadi antara warga asli dengan warga pendatang sehingga terjadi kesenjangan sosial seperti perbedaan pendapat, acuh tak acuh, saling mempertahankan ego masing-masing, maka pemerintah gampong benar-benar mengharapkan agar bisa adil dalam berbagai masalah di gampong umumnya.
- 3) Pemerintah gampong harus menegakkan hukum yang berlaku dan memberantas kesenjangan sosial antara warga asli dengan warga pendatang agar tercipta gampong yang bersatu menegakkan kebenaran dan keadilan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Koenjaraningrat, “*Metode Penelitian Masyarakat*”, (Jakarta: Gramedia, 1997)
- Koentjaraningrat, “*Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Koentjaraningrat, “*Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Lexy Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2012).
- Mochamad Syawie, Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial, *Jurnal Informasi*, Vol. 16, No. 03, Tahun 2017.
- Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, “*Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017)
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, “*Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Tjipto Subadi, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2006).

JURNAL

- Abdain, Peran Sistem Ekonomi Islam dalam Menanggulangi Tingkat Kesenjangan Sosial”, *Jurnal Muamalah*, Vol. 4, No. 2, 2014.
- Alce Albartin Sapulette, Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Desa Nania Kota Ambon Provinsi Maluku, *Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Arifin Hanif Abidin, “Problematika Sosial dalam Aspek Ekonomi”, *Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, Vol.1, No. 1, 2015.
- Benediktus Vito, Hetty Krisnani, dan Risna Resnawaty, “Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota”, *Prosiding KS, Riset dan PKM*, Vol. 2, No. 2.
- Hanifah Gunawan, “Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Cihedeung Sebagai Desa Wisata” *Jurnal Sosial*, Vol. 5, No. 2, 2016.
- Hariwandi dan Alamsyah Taher, “Penyalahgunaan Warnet di Kalangan Remaja (Studi pada SMA Negeri 1 Singkil di Kawasan Pasar Singkil”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 3, No. 2, 2010.
- Imam Mustofa “Peran Organisasi Masyarakat dalam Membangun Pasca Konflik antara Masyarakat Pribumi dengan Masyarakat Pendetang”, *Jurnal Penamas, Institut Agama Islam Negeri*, Vol. 31, No. 1, 2018.
- Mochamad Syawie, Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial, *Jurnal Informasi*, Vol. 16, No. 03, Tahun 2017.
- Ni'matush Sholikhah, Bambang Suratman, Yoyok Soesatyo dan Ady Soejoto, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendidikan” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 20, N. 2, Desember 2014.

SKRIPSI

Dewi Suryani, “*Masalah Sosial di Kecamatan Klut Tengah Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus Terhadap Persoalan Anak Putus Sekolah)*”, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Universitas UIN Ar-Raniry, 2018).

Eka Maulida, “*Sistem Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Tempatan (Studi di Kampung Pondok Baru Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah)*”, *Skripsi konsentrasi Kesejahteraan Sosial*, (Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

Halikin, “*Analisis Pola Interaksi Masyarakat Pendatang Terhadap Masyarakat Lokal di Sumbawa Barat Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kecamatan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat*”. *Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

Nur Aini, “*Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Pribumi dalam Membangun Toleransi Beragama di Desa Tonjong, Bogor*”, *Skripsi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*, (Jakarta: Syarif Hidayatullah, 2009).

Rozalita, “*Hubungan Sosial Warga Pendatang dengan Warga Tempatan di Desa Bagan Tujuh Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*” *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016.

WEBSITE

Emil Riza Pratama, *Profil Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, 2016, Diakses pada Tanggal 29 November 2020 Tersedia Online di <http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/neuheunppm11/author/neuheunppm11>

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Penulis dengan Abdul Ghafur, S.H selaku sekretaris desa (sekdes) pada tanggal 08 November 2020 pukul 17.00 WIB.

Hasil Wawancara Penulis dengan Ayyub Thalib selaku *Tuha Lapan* pada tanggal 05 November 2020 pukul 21.30 WIB.

Hasil Wawancara Penulis dengan Faizan Haji selaku *keuchik* pada tanggal 02 November 2020 pukul 14.30 WIB.

Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Hasnita selaku Ibu PKK pada tanggal 06 November 2020 pukul 15.30 WIB.

Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Nurhadisah, S.Pd selaku Ibu PKK pada tanggal 06 November 2020 pukul 14.00 WIB.

Hasil Wawancara Penulis dengan Mera Ulfa selaku Warga Pendatang wawancara pada tanggal 12 November 2020 pukul 17.30 WIB.

Hasil Wawancara Penulis dengan Muhammad Juliandi selaku Warga Pendatang wawancara pada tanggal 14 November 2020 pukul 14.30 WIB.

Hasil Wawancara Penulis dengan Muhammad Nazar selaku Warga Asli wawancara pada tanggal 17 November 2020 pukul 16.00 WIB.

Hasil Wawancara Penulis dengan oleh Salamuddin selaku ketua pemuda pada tanggal 04 November 2020 pukul 21.00 WIB.

Hasil Wawancara Penulis dengan Siti Fatimah Zuhra selaku Warga Asli wawancara pada tanggal 16 November 2020 pukul 16.30 WIB.

Hasil Wawancara Penulis dengan Sulaiman selaku *Tuha Peut* pada tanggal 05 November 2020 pukul 20.30 WIB.

Hasil Wawancara Penulis dengan Suryanti selaku Warga Pendetang wawancara pada tanggal 13 November 2020 pukul 20.00 WIB.

Hasil Wawancara Penulis dengan Syatria selaku Warga Pendetang wawancara pada tanggal 14 November 2020 pukul 16.00 WIB.

Hasil Wawancara Penulis dengan Tgk. Agus selaku Tgk Imum pada tanggal 04 November 2020 pukul 16.30 WIB.

Hasil Wawancara Penulis dengan Maryana selaku Warga Asli wawancara pada tanggal 17 November 2020 pukul 14.30 WIB





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1184/Un.08/FUF.I/PP.00.9/08/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keucik gampong neuheun

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD ARUS HUSAINI / 150305058**
Semester/Jurusan : X / Sosiologi Agama
Alamat sekarang : Tungkop kecamatan darussalam, kabupaten aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kesenjangan sosial Antara warga pendatang dan warga asli di Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Agustus 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 04 Februari
2021

Dr. Agusni Yahya, M.A.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN MESJID RAYA
GAMPONG NEUHEUN**

Jalan Laksamana Malahayati Km. 14 Neuheun – Aceh Besar Kode Pos 23381

Nomor : 302/NH/AB//2021
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Neuheun, 26 Januari 2021
Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan
Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di –
Tempat

1. Keuchik Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ARUS HUSAINI
NIM : 150305058
Judul Skripsi : Kesenjangan Sosial Antara Warga Pendetang dan Warga Asli di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar

2. Benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian ilmiah yang berlokasi di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar mulai tanggal 04 Agustus 2020 s/d 26 Januari 2021.
3. Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

AR - RANIRY

An. KEUCHIK GAMPONG NEUHEUN
Sekretaris Gampong

ABD GHAFUR, S.H.



DAFTAR PERTANYAAN

KESENJANGAN SOSIAL ANTARA WARGA PENDATANG DAN WARGA ASLI DALAM MASYARAKAT BERAGAMA DI GAMPONG NEUHEUN KECAMATAN MESJID RAYA

IDENTITAS

Nama :

Umur :

Jawablah Pertanyaan berikut ini:

1. Hubungan Interaksi

1. *Keuchik*

- a) Bagaimana hubungan interaksi antara warga pendatang dengan warga asli di Gampong Neuhen Kecamatan Mesjid Raya?
- b) Bagaimana kontribusi dari interaksi antara warga pendatang dengan warga asli dalam membangun kesenjangan sosial?
- c) Bagaimana hubungan yang terjalin antara warga pendatang dan warga asli dalam masyarakat beragama?
- d) Bagaimana hubungan kesenjangan sosial antara warga pendatang dan warga asli?

2. Gambaran Perilaku

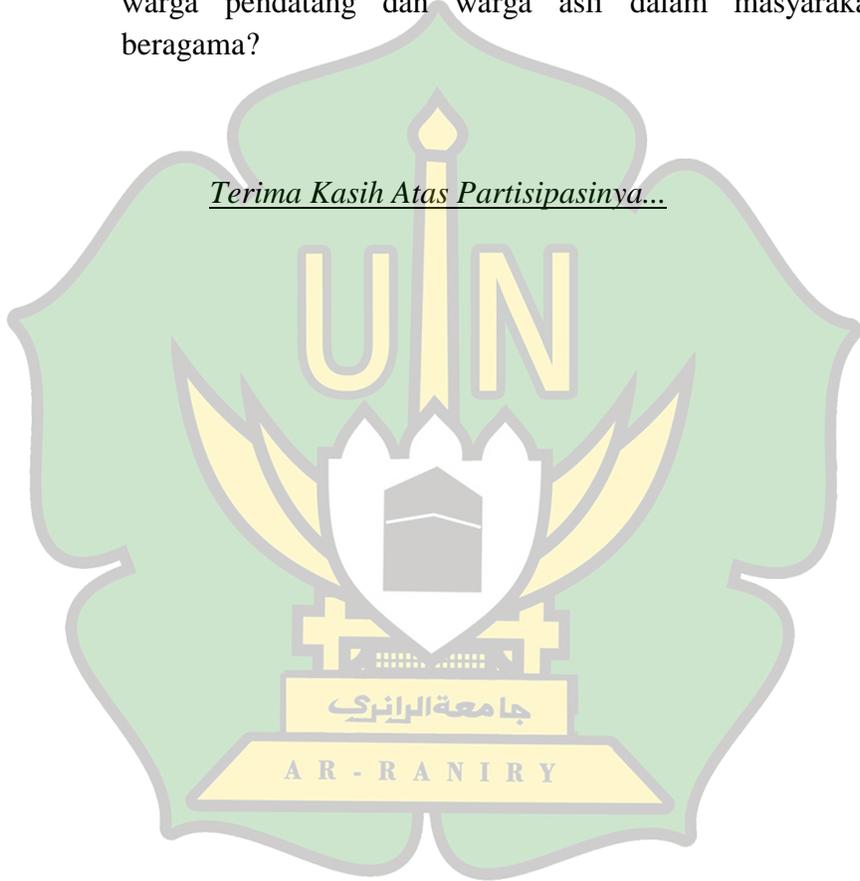
1. Warga Pendatang

- a) Bagaimana gambaran masyarakat asli terhadap perilaku masyarakat pendatang?
- b) Bagaimanakah penduduk pendatang beradaptasi dengan situasi dan kondisi di lingkungan yang mereka tempati?
- c) Bagaimana bentuk kesenjangan sosial yang terjadi antara warga pendatang dan warga asli dalam masyarakat beragama?

2. Warga Asli

- a) Apa dampak kesenjangan sosial yang terjadi antara warga pendatang dan warga asli?
- b) Apakah sering diselenggarakan kegiatan sosial antara warga pendatang dan warga asli?
- c) Bagaimana peran kesenjangan sosial yang terjadi antara warga pendatang dan warga asli dalam masyarakat beragama?

Terima Kasih Atas Partisipasinya...



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Abdul Ghafur, S.H
Umur : 32 Tahun
Jabatan : Selaku Sekretaris Desa (Sekdes)
2. Nama : Ayyub Thalib
Umur : 53 Tahun
Jabatan : *Tuha Lapan*
3. Nama : Faizan Haji
Umur : 61 Tahun
Jabatan : Keuchik Gampong
4. Nama : Hasnita
Umur : 52 Tahun
Jabatan : Ibu PKK
5. Nama : Nurhadisah, S.Pd
Umur : 26 Tahun
Jabatan : Ibu PKK
6. Nama : Mera Ulfa
Umur : 28 Tahun
Jabatan : Ibu PKK
7. Nama : Muhammad Juliandi
Umur : 26 Tahun
Jabatan : Warga Pendetang
8. Nama : Muhammad Nazar
Umur : 35 Tahun
Jabatan : Warga Asli

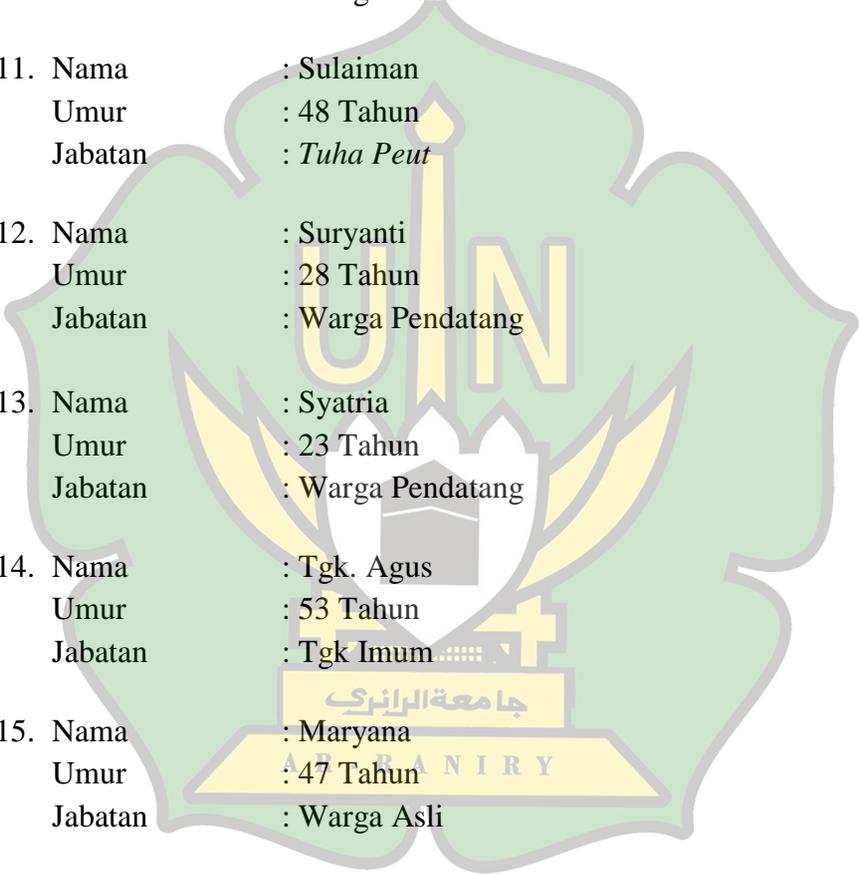
- 
9. Nama : Salamuddin
Umur : 25 Tahun
Jabatan : Ketua Pemuda
10. Nama : Siti Fatimah Zuhra
Umur : 42 Tahun
Jabatan : Warga Asli
11. Nama : Sulaiman
Umur : 48 Tahun
Jabatan : *Tuha Peut*
12. Nama : Suryanti
Umur : 28 Tahun
Jabatan : Warga Pemandang
13. Nama : Syatria
Umur : 23 Tahun
Jabatan : Warga Pemandang
14. Nama : Tgk. Agus
Umur : 53 Tahun
Jabatan : Tgk Imum
15. Nama : Maryana
Umur : 47 Tahun
Jabatan : Warga Asli

FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan Faizan Haji selaku Keuchik Gampong Neuhén
Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar



Wawancara dengan Salamuddin selaku Ketua Pemuda



Wawancara dengan ibu Hasnita selaku Ibu PKK